

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatul Fitriyah (E0.33.98.001) ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya,.....Juli 2002

Dosen Pembimbing



DR.ZAINUL ARIFIN/M.Ag

Nip. 150240378

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	6
c. Batasan Masalah	6
d. Rumusan Masalah	6
e. Tujuan Studi	7
f. Kegunaan Studi	7
g. Metodologi Penelitian	7
i. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : LANDASAN TEORI

a. Pengertian Hadits	11
b. Klasifikasi Hadits	13
c. Kaidah Keshahihan Sanad	24
d. Kaidah Keshahihan Matan	29
e. Kuhujahan Hadits	31
f. Pengertian Isra' Mi'raj	33
g. Latar Belakang Terjadinya Isra' Mi'raj	34
h. Hikmah Isra' Mi'raj	35

BAB III : PENYAJIAN DATA

a. Biografi Imam Ahmad Bin Hanbal	36
b. Musnad Ahmad Bin Hanbal	40
c. Hadits-hadits tentang Isra' Mi'raj	45
d. Takhrij Hadits	47
e. I'tibar	52

BAB IV : ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

- a. Kritik Sanad.....119
- b. Kritik Matan124
- c. Nilai Kehujjahan Hadis.....130

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan131
- b. Saran-saran132

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Ketika Nabi Muhammad Saw. Berada dalam kondisi terjepit, antara keberhasilan dan tekanan. Dalam situasi yang demikian itu, Allah yang Maha Mendengar dan lagi mengetahui berkenan memperjalankan Nabi dan Rosul-Nya Muhammad bin Abdullah dengan satu perjalanan yang tinggi menembus ruang angkasa. Allah Swt ingin memperlihatkan kepadanya banyak ayat-ayat-Nya. Agar bertambah ilmu dan pengetahuan dan keyakinan dengan apa yang sebenarnya ada dibalik seluruh alam yang nampak ini. Agar nyata kepadanya, bukan hanya sekedar tahu, bahwa alam yang tidak nampak itu jauh lebih hebat, lebih luas dan lebih lengkap dari pada alam yang dapat dilihat manusia dengan mata dan ilmu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengetahuannya.

Kejadian itu terjadi pada malam hari yang disebut Allah malam yang penuh barokah. Allah mencantumkan kedua peristiwa itu dalam kitab suci Al-Qur'an kata "Isro'" dengan cara terpisah dalam surat Al-Isro' ayat 1, dan "Mi'raj" dalam surat An-Najm : ayat 13-18

¹ Abdul Hamid al Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta : Bulan Bintang 1992), 177.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى

الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ عَايَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (١)

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada suatu malam dari Al Masjidil Haram (Mekkah) ke Al Masjidil Aqsha (Palestina) yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Al-Isro : 1).

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى (١٣) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (١٤) عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى (١٥)

(١٥) إِذْ يَغْشَى السُّدْرَةَ مَا يَغْشَى (١٦) مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى (١٧) لَقَدْ

رَأَى مِنْ عَايَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى (١٨)

“Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain. (13). (Yaitu) di sidrotul muntaha. (14) yang didekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika di sidrotul muntaha itu diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (16). Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampaunya. (17). Sesungguhnya dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar”. (18)²

Menurut keterangan ayat diatas, Isro’ telah dilaksanakan atas diri Nabi, agar beliau melihat sebagian daripada ayat-ayat Tuhan yang terdapat disekeliling Masjidil Aqsho yang penuh dengan keberkahan.

² Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif Madinah Munawwarah, *Al Qur’an Dan Terjemahannya*, Kerajaan Saudi Arabiya, QS; Al Isra’, 1, 424. Al Najm, 23-18, 872.

Meskipun para ulama' tidak sepakat tentang tanggal terjadinya peristiwa Isro' dan Mi'raj.³ Namun pendapat yang banyak dianut dan diperingati setiap malam Isro' dan mi'roj khususnya di Indonesia ialah tanggal 27 rajab tahun ke-10 H.⁴

Kejadian yang dikatakan supra rasional itu banyak menimbulkan permasalahan. Antara lain, Isro' dan mi'roj itu dilakukan dengan jasad atau ruh atau kedua-duanya. Sebab kejadian itu dianggap kejadian yang mustahil. Akan tetapi ilmu pengetahuan zaman sekarang ini membenarkan pula teori telepati serta pengetahuan lain yang bersangkutan dengan radio, telefotografi (faksimili transisi) dan teleprinter lainnya, suatu hal yang tadinya masih dianggap suatu pekerjaan hayal belaka. Tenaga-tenaga yang masih tersimpan dalam alam semesta ini setiap hari selalu memperlihatkan yang baru kepada alam kita. Apabila sudah mencapai kekuatan dan kemampuan yang tinggi seperti yang dicapai oleh jiwa Muhammad itu, lalu Allah memperjalankan dia pada suatu malam dari masjidil Haram ke masjidil Aqsho, yang sekelilingnya sudah diberi berkah guna memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya. Maka itupun oleh ilmu pengetahuan dapat pula dibenarkan⁵. Arti semua ini ialah -

³ Shafiyur Rahman al Hubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, (surabaya :pustaka Al Kautsar, 1988), 191.

⁴ . Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'I*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000), 249

⁵ . Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta : Lintera Antar Nusa, 1987), 158.

pengertian-pengertian yang begitu kuat dan luhur, begitu indah dan agung dan telah membayangkan kesatuan rohani dan kesatuan alam semesta ini begitu jelas dan tegas dalam jiwa Nabi Muhammad.

Sudah menjadi kebiasaan bangsa Indonesia khususnya penganut agama Islam, memperingati peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Rajab. Dan kejadian itu sudah jelas telah dipaparkan Allah dalam firmannya QS. An-Najm dan QS Al Isra' serta banyak juga hadits-hadits Nabi yang menjelaskan tentang Isra' Mi'raj tersebut.

Hadits merupakan sumber tasyri' Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Sebagai sumber tasyri' berbeda dengan Al-Qur'an dalam hal kesahihannya. Semua ayat Al-Qur'an sahih, sebab sejak diturunkan dan kemudian diriwayatkan generasi ke generasi, berturut-turut sampai kepada kita secara mutawatir, sedangkan hadits tidak semua demikian hadits ada yang diriwayatkan secara mutawatir, masyur dan ahad.

Karenanya Al-Qur'an dilihat dari segi perwujudannya mempunyai

kedudukan sebagai qathi'i al wurud dan sebagian lagi, bahkan yang terbanyak tak berdudukan sebagai dhonni, al-wurud. Dengan demikian, dilihat segi periwayatannya, seluruh ayat Al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orientasinya sedangkan hadits Nabi dalam hal ini berkatagori ahad, diperlukan penelitian. Dengan demikian itu akan diketahui, apakah hadits

yang bersangkutan dapat dipertanggung jawabkan periwayatannya berasal dari Nabi atau tidak.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kitab-kitab hadits yang beredar ditengah-tengah masyarakat dijadikan pegangan oleh umat Islam hubungannya dengan hadits sebagai sumber ajaran Islam tersebut adalah kitab-kitab yang disusun oleh para penyusunnya setelah Nabi wafat (11H/623M). Dalam jarak waktu antara kewafatan Nabi dan penulisan kitab-kitab hadits tersebut, terjadi beberapa hal yang dapat menjadikan riwayat hadits itu menyalahi apa sebenarnya dari Nabi. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah riwayat berbagai hadits yang terhimpun dalam kitab-kitab tersebut dapat dijadikan hujjah ataukah tidak, terlebih dahulu perlu diadakan penelitian. Kegiatan penelitian itu tidak hanya ditujukan kepada apa yang menjadi materi hadits. Jadi untuk mengetahui apakah suatu hadits dapat dipertanggung jawabkan keorisinilannya berasal dari Nabi, diperlukan penelitian matan dan sand hadits yang bersangkutan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadis-hadis tentang terjadinya Isra' Mi'raj banyak terdapat dalam kitab-kitab hadis, akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hadis yang terdapat dalam Musnad Ahmad bin Hanbal.

Musnad Ahmad bin Hanbal adalah salah satu Musnad yang terlengkap dan paling luas, akan tetapi hadits yang terdapat dalam Musnad Ahmad bin Hanbal semuanya tidak shahih. Di dalamnya masih juga terdapat hadits

⁶ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 4

Hasan, Dhoif bahkan Maudhu'. Oleh karena itu maka hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal ini masih terbuka untuk diteliti baik dari segi sanad maupun matannya.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah, didalam musnad Imam Ahmad Bin Hanbal disamping terdapat hadits-hadit qudsi juga terdapat hadits-hadits marfu', mauquf, dan maqthu' dan dari segi kuantitasnya diperkirakan terdapat hadits-hadits shohih juga terdapat hadits-hadits hasan dan dho'if, hal itu dapat dilihat dari kualitas matan dan sanadnya. Untuk itu studi ini bermaksud meneliti macam-macam hadits tersebut dari segi sanad dan matannya.

III. PEMBATASAN MASALAH

Telah disebutkan di atas bahwa dalam kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal terdapat 40.000 hadits, dari sejumlah itu penelitian ini hanya berdasar pada hadits-hadits tentang Mi'raj dalam Musnad Ahmad bin Hanbal juz II halaman 281.

IV. PERUMUSAN MASALAH

Agar lebih praktis dan operasionalnya, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hadits dari segi sanad dan matannya ?

2. Bagaimana nilai kisah kehujujahannya ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

V. TUJUAN STUDI

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas, maka tujuan studi ini adalah :

1. Untuk menilai hadits Mi'raj dari sanad dan matannya.
2. Untuk menilai hadits Mi'raj dari segi kehujujahannya.

VI. KEGUNAAN STUDI

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sekurang-kurangnya untuk dua hal:

1. Dapat berguna bagi pembangunan pemikiran ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang hadits.
2. Dapat dijadikan landasan pengambilan hadits Mi'raj dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

VII. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk lebih mempermudah bahasan ini, dikemukakan sub pokok bahasan sebagai berikut :

1. Model dan Jenis

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan model penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hadits tentang Mi'raj yang terdiri dari satu hadits, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur yaitu dengan meneliti hadits dengan cara membaca, mencatat keterangan,

pendapat, pernyataan dan sebagainya yang relevan dengan obyek studi dari kitab-kitab hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Teknik Penggalan Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur maka teknik penggalan data yang dipakai adalah teknik kepustakaan yaitu dengan mengambil data primer dan data sekunder. Data primer antara lain, hadits tentang Isra' Mi'raj dalam kitab Musnad Ahmad Bin Hanbal dan hadits-hadits yang relevan dalam kitab-kitab lain sebagai I'tibar, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku-buku /kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun Data-data data-data buku yang diambil dari data primer maupun skunder antara lain :

1. Kitab Musnad Ahmad Bil Hanbal.
2. Kitab-kitab hadits yang enam (kutubus sittah).
3. Kitab Tadzhibut Tadzhib Ibnu Hajar al Asqolani.
4. Kitab Tadzhibut Kamal Imam Abi Mahasin Syamsuddin Muhammad

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bin Ali Al Husaini.

5. Buku-buku yang berkaitan dengan masalah hadis.
6. Sumber-sumber lain yang relevan dengan topik pembahasan skripsi.

3. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode :

1. Takhrij hadits



Yaitu penelusuran atau pencarian hadits pada berbagai kitab hadits sebagai sumbernya yang asli yang didalamnya dikemukakan secara lengkap matan dan sanadnya.⁷

2. I'tibar

Yaitu meneliti keadaan sanad hadits seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung (Corrobaration) berupa periwayatnya yang berstatus *muttabi'* atau *syahid*.⁸

3. Naqd Al Matan dan Naqd Al Sanad

Kritik sanad dan matan. Yaitu dengan meneliti ketersambungan sanadnya (sampai kepada Nabi), diriwayatkan oleh (periwayat) yang adil dan dhobit sampai akhir sanad, (didalam hadits itu) tidak terdapat kejanggalan (*syudzudz*) dan cacat (ulat), dengan tujuan hadits yang diteliti sebagai hadits Nabi, benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai hadits Nabi.⁹

⁷ . Nawir Yuslem, *Uhumul Hadits*, (Jakarta, Mutiara Sumber Widya, 1998), 395

⁸ . M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), 52.

⁹ . M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsuan*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), 76.

VIII. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran, pemahaman dan kesimpulan dari penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan studi, kegunaan studi, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori berisi tentang data-data hadits, menyangkut pengertian hadits, klasifikasi hadits berdasarkan kuantitas dan kualitas, Perowi hadits, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : Penyajian data, yaitu dengan mendeskripsikan biografi Imam Ahmad Bin Hanbal dan musnadnya. Mengemukakan hadits Mi'raj, melakukan kegiatan I'tibar.

BAB IV : Kajian pokok yang dititik beratkan pada kualitas periwayatan dan persambungan sanad serta analisis pada nilai matan hadits, kehujahan hadits Mi'raj.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PERNGERTIAN HADITS

Kata “Hadits” secara etimologi berasal dari kata bahasa arab yaitu “al hadits” yang merupakan bentuk mashdar dari kata “hadassana”¹ yaitu haddassa-yuhadditsu-haddirtsan, sedangkan bentuk jamaknya adalah al-hadits.² Dan didalam etomologi ini hadits mempunyai beberapa arti:

1. Jadid : lawan dari Qadim, yang baru jamaknya hidats, hadatsa dan huduts.
2. Qorib : yang dekat; yang belum lama lagi terjadi, seperti dalam perkataan “Haditsul Ahdi bil Islam” yang baru memeluk agama islam. jamaknya hudatsa dan huduts.
3. Khabar : warta, yakni, “Ma Yutahaddatsu bihi Yunqolu”: sesuatu yang dibicarakan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang, sama digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maknanya dengan “hidditsa” dari makna inilah diambil perkataan “hadits Rasulullah” hadits yang bermakna khabar ini di Insiqoqkan dari hadits yang bermakna riwayat, atau ikhbar - mengabarkan, apabila

¹ Ajaj al khatib, DR. *Ushul al hadits ulumuhu wa Mustalahuhu* (beirut: Dar al Fikr, 1989)

² *Ibid*

4. dikatakan “haddatsana bil hadditsun” sama dengan dia mengabarkan sesuatu kabar kepada kami³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pegertian hadits dalam pengertian istilah, disini, setelah dilakukan eksplorasi tentang Ta’rif hadits dalam kitab ulumul hadits, para ulama dalam mendefinisikan hadits sangat beragam, hal ini disebabkan terbatas dan luasnya objek peninjauan mereka masing-masing. Maka dalam hal ini rujukan kepada kitab ushul al hadits ulumuhu wa musthalahuhu yang ditulis oleh DR. Ajaib al-Khatib yang bisa mewakili keaneka ragaman tentang definisi hadits secara ilmiah:

1. Menurut istilah ahli hadits : bahwa hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah SAW dalam kepastiannya sebagai imam yang memberi petunjuk dan penuntun yang memberikan nasehat, yang asalnya diberitakan dari Allah SWT sebagai teladan dan penuntun bagi kita, sehingga segala sesuatu yang berasal dari Rasul dapat kita jadikan suri tauladan, baik berupa tingkah laku, pembawaan informasi, sabda dan perbuatan beliau, baik yang berhubungan dengan kosekwensi hukum syara’ ataupun yang tidak.
2. Menurut istilah ahli Ushul : bahwa segala sesuatu yang datangnya dari Rasulullah SAW, dalam kapasitasnya sebagai pembentuk syari’at yang keberadaannya menjelaskan kepada umat manusia tentang aturan-aturan

³ T.M. Hasbi As Shiddiqi, DR. *Sejarah dan Pengantar ilmu Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 20

dalam kehidupan serta meletakkan kaidah-kaidah bagi para mujtahid sepeninggal beliau. Oleh karena itu kesemuanya itu dititik beratkan pada sabda, perbuatan dan taqirir beliau yang konsekwensinya terhadap hukum serta menetapkan.

3. Menurut istilah ahli fiqh : bahwa hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi SAW yang mana perbuatan-perbuatan beliau membawa penuntun syara' dalam hal ini kajian hukum syara' tersebut berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dari segi haram, mubah serta wajib⁴ dengan demikian menurut pengertian diatas, bahwa kata hadits mengalami perubahan makna sesuai dengan basis keilmuan orang yang mengkajinya, namun dalam konteks ini pengertian yang didefinisikan oleh ahli hadits yang terasa lebih hidup, dimana hadits dibiarkan berbicara sendiri tanpa adanya prasangka apapun, baik prasangka fiqh maupun yang lainnya.

B. KLASIFIKASI HADITS

Pembagian hadits menurut klasifikasinya ada dua yaitu ditinjau dari kuantitas dan kualitas.

a. Hadits Ditinjau Dari Kuantitas

Bahwa hadits ditinjau dari segi kuantitas terbagi menjadi tiga bagian yaitu, hadits Mutawatir, hadits Masyhur dan hadits Ahad.

a.1. Hadits Mutawatir

⁴ Ajaj Al Khatib hal

Kata Mutawatir menurut bahasa adalah *ism fail* yang keluar dari

masdhar "Tawatur" mempunyai arti silih berganti.⁵
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut istilah adalah :

مَا رَوَاهُ جَمْعٌ تَحِيلُ الْعَادَّةُ نَوَاطِئَهُمْ عَلَى الْكَذِبِ عَنْ مِثْلِهِمْ مِنْ أَوَّلِ
 السَّنَدِ إِلَى مَنَاهَا عَلَى أَنْ لَا يَخْتَلَّ هَذَا الْجَمْعُ فِي أَيِّ طَبَقَةٍ مِنْ طَبَقَاتِ
 السَّنَدِ .

"Hadits yang diriwayatkan oleh sejumlah Perowi yang menurut tradisi tidak mungkin para Perowi tersebut sepakat untuk berbohong atas sebagian Perowi yang sepadan dari awal sanadnya sampai akhirnya dengan syarat jumlah tersebut tidak kurang dari pada setiap tingkatan sanadnya".⁶

Dari pengertian hadits diatas, bahwasannya hadits yang termasuk dalam kategori Mutawatir harus diriwayatkan banyak orang dan mereka tidak mungkin melakukan kesepakatan untuk berbohong, disamping itu adanya kesamaan serta keseimbangan jumlah dari sanad dalam tiap-tiap tingkatannya.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadits mutawatir ini bersifat *qath'i al Tsubut*, yaitu absah secara mutlak dan disejajarkan dengan wahyu yang wajib diamalkan dan dinilai kafir bagi orang yang menginkarnya. Hadits mutawatir ini merupakan tingkat tertinggi riwayatnya.⁷

⁵ Mahmud Thahhan Taisir Mustholah al Hadits, Terj. M. Mizan Ashrori dan iltizam syamsuddin, (surabaya; CV. Al Ihsan. 1989) , 21.

⁶ Ajjaj Al Khatib, 301.

⁷ *ibid*

Hadits mutawatir terbagi menjadi dua bagian;. Pertama mutawatir

Lafdzi dan yang kedua *mutawatir Ma'nani*, yang dimaksud dengan *mutawatir lafzi* ialah:

مَا رَوَاهُ بِلَفْظِهِ جَمْعٌ عَنْ جَمْعٍ لَا يَتَوَهَّمُ تَوَاطُّوهُمْ عَلَى الْكَذِبِ مِنْ
أَوَّلِهِ إِلَى مُنْتَهَاهُ.

“Hadits yang beserta lafadznya diriwayatkan oleh beberapa Perawi yang tidak ada kemungkinan diantara para Perawi tersebut sepakat untuk berdusta dari awal sanad sampai akhir sanadnya.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan *mutawatir Ma'nawi* ialah :

مَا اتَّفَقَ نَقْلُهُ عَلَى مَعْنَاهُ مِنْ غَيْرِ مُطَابَقَةٍ فِي اللَّفْظِ.

“Hadits yang diriwayatkan oleh para Perawi dengan menyesuaikan ma'na tanpa harus sama dengan lafadznya.”⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diketahui adanya empat hal yang harus dipenuhi sebagai syarat pada suatu hadits yang dikategorikan mutawatir :

1. Hadits itu harus diriwayatkan oleh banyak orang.
2. Adanya keyakinan bahwa mereka tidak mungkin sepakat untuk berdusta.

⁸ Ibid

⁹ Ibid

3. Adanya kesamaan atau keseimbangan jumlah sanad pada tiap-tiap tabaqotnya..

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tanggapan panca indra.¹⁰

Penjelasan syarat-syarat hadits mutawatir tersebut merupakan rincian dari ulama ushul, sementara itu ulama ahli hadits tidak melakukan hal itu hal ini, dikarenakan hadits mutawatir tidak termasuk dalam pembahasan ilmu isnad yang diterangkan didalamnya keshahihan hadits dan kedlaifannya. Untuk diamalkan atau ditinggalkan dari segi sifat Perawi yang ada didalamnya. Hadits mutawatir tidak memerlukan kajian dan penelitian terhadap Perawi-Perawinya, tetapi harus diamalkan tanpa pembahasan.¹¹

a.2. Hadits Ahad

Secara bahasa kata ahad semakna dengan wahid, berarti satu, maka khabar ahad atau wahid adalah suatu berita yang disampaikan oleh satu orang¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut istilah as-Syafi'i dan ulama' yang semasa dengan beliau, ialah :

كُلُّ خَبَرٍ يَرْوِيهِ الْوَاحِدُ أَوِ الْإِثْنَانِ أَوْ الْأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا يَتَوَفَّرُ فِيهِ سَبَبُ الشُّهُرَةِ.

¹⁰ Mahmud At thahan, *Taisir*, 30.

¹¹ Ajjaj Al Khatib, 301-302

¹² Drs. Utang Ranu Wijaya, *Uhumul Hadits* (Jakarta, Gramedia Pratama, 1996), 133.

“Segala khabar yang diriwayatkan oleh seorang Perawi atau dua orang bahkan lebih, tetapi tidak cukup terdapat padanya sebab-sebab yang menjadikan masyhur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Membangsakan hadits ini kepada Rasulullah adalah berdasarkan pada prasangka yang kuat, bukan berdasar pada keyakinan oleh karena itu jumhur ulama menerima hadits-hadits ahad dari orang yang dapat dipercaya dan adil serta yyy dengannya dalam urusan amal. Tidak pada urusan i'tiqad.¹³

Para Muhaddisin membagi hadits ahad dalam tiga bagian, yaitu hadits masyhur, hadits aziz dan hadits gharib.

1. Hadits Masyhur

Menurut bahasa kata masyhur adalah isim fail dari kata “syahara” yang bermakna terkenal atau yang di kenal atau yang populer.¹⁴

Pengertian hadits masyhur menurut istilah :

مَارَوَاهُ ثَلَاثَةٌ فَأَكْثَرَ وَلَمْ يَصِلْ إِلَى دَرَجَةِ التَّوَاتُرِ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Hadits yang diriwayatkan oleh tiga orang Perawi atau lebih tetapi tidak mencapai derajat mutawatir”.¹⁵

Hadits masyhur adalah tidak masuk dalam istilah adalah suatu hadits yang masyhur dikalangan kaum muslimin. Hadits masyhur bukan istilahi bermacam-macam diantaranya yang paking terkenal dikalangan para ulama

¹³ Muhammad Anwar, *Ilmu Mustalah Hadits*, (Surabaya: al ikhlas, 1981), 21.

¹⁴ Utang Ranu Wijaya, 137.

¹⁵ Muhammad Anwar, 22.

hadits, masyhur dikalangan ahli fiqh saja, masyhur di kalangan ahli nahwu saja dan seterusnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah hadits masyhur yang bukan istilahi, hanya memberikan sifat ketenaran hadits dikalangan para ahli ilmu tertentu atau dikalangan masyarakat umum. Sehingga jika ada suatu hadits yang Rawinya kurang dari tiga orang atau bahkan hadits yang tidak bersanad sekalipun dapat digabungkan pada hadits mashur yang bukan istilahi.

2. Hadits Aziz

Kata Aziz berasal dari kata “ azza-yaizzu” yang berarti *Qolla* (sedikit) atau *Nadzara* (jarang terjadi). Dapat berarti *Qowiyya* atau *Isytadda* (kuat) arti lain yaitu *Syarif* (muliah dan terhormat) dan *Mahbub* (tercinta).

Maka hadits Aziz menurut pendekatan bahasa berarti hadits yang mulia atau hadits yang kuat atau hadits yang sedikit atau hadits yang jarang terjadi.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian secara istilah ialah :

مَا لَا يَرَوِيهِ أَقْلٌ مِنْ اثْنَيْنِ عَنْ اثْنَيْنِ.

“Hadits yang diriwayatkan oleh sedikitnya 2 orang Perawi yang diterima dari dua orang Perawi pula”.¹⁷

¹⁶ Drs.Utang Ranu Wijaya, 143.

¹⁷ *Ibid*

3. Hadits Gharib

Kata Gharib menurut bahasa berarti “al-Munforid (menyendiri)
atau al Ba’id (jauh).¹⁸

Para ulama Muhaddisin mendefinisikan sebagai berikut :

الْحَدِيثُ الَّذِي تَفَرَّدَ بِهِ رَاوِيهِ سِوَاءَ تَفَرَّدَ بِهِ عَنْ إِمَامٍ يُجْمَعُ حَدِيثُهُ أَوْ عَنْ
رَاوٍ غَيْرِ إِمَامٍ.

“Hadits yang diriwayatkan oleh seorang Rawi yang menyendiri dalam meriwayatkannya, baik yang menyendiri itu iman atau pun yang lainnya”.¹⁹

Ditinjau dari bentuk penyendirian seperti diatas, maka hadits gharib digolongkan menjadi dua bagian yaitu Gharib Muthlak dan Gharib Nisbi. Dikatakan gharib muthlak apabila penyendirian itu akan terjadi pada personalianya. Penyendirian itu harus berpengku pada “ahli sanad”, yakni para Tabi’in dan bukan dari sahabat, sebab yang menjadi bahasan apakah yang diterima atau yang ditolaknya periwayatan, dan apabila menyendiri pada thabaqot sahabat, maka perlu pembahasan lagi, sebab sudah diakui umum bahwa periwayat dari golongan sahabat semuanya adalah adil.²⁰

¹⁸ Munzir Saparta dan Utag Ranu Wijaya, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996)102.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Fahtur Rahman, *Ikhtisar Mustalahul Hadits* (Bandung PT. Al Ma’arif) 1970 77-78

Dan digolongkan dalam “Gharib Nisbi” apabila terjadi ke-ghariban pada sifat-sifat atau keadaan tertentu pada seorang rawi.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tentang sifat keadilan dan kedlabitan Rawi.
2. Tentang kota atau tempat tinggal tertentu.
3. Tentang keriwayatan pada Rawi tertentu, misalnya seorang menerima periwayatan dari orang lain yang tidak sama dengan periwayat-periwayat yang lainnya.²¹

b. Klasifikasi Hadits Ditinjau Dari Segi Kualitasnya

Hadits ditinjau dari segi kualitasnya terbagi menjadi dua bagian yaitu hadits maqbul dan hadits mardud.

Hadits Maqbul terdiri dari 2 bagian, yaitu :

1. Hadits shahih
2. Hadits hasan

Hadits Mardud terdiri dari satu bagian yaitu hadits Dlaif. Maka dalam
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hadits Shahih,

Kata shahih menurut bahasa adalah lawan “soqim”, berarti sakit, jadi menurut bahasa berarti sehat, selamat, benar, sah, dan sempurna. Dari sisi

²¹ Utang Rano Wijaya Ulum hal 155

bahasa maka hadits shahih dapat diartikan hadits yang sah, hadits yang sehat atau hadits yang selamat.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pengertian hadits shahih secara istilah :

الْحَدِيثُ الصَّحِيحُ هُوَ الْحَدِيثُ الَّذِي اتَّصَلَ سَنَدُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الضَّابِطِ عَنْ
 الْعَدْلِ الضَّابِطِ إِلَى مُنْتَهَاهُ وَلَا يَكُونُ شَاذًا وَلَا مُعَلَّلًا.

“Hadits shahih adalah hadits yang tersambung sanadnya yang diriwayatkan oleh Perawi yang adil dan dlabit dari Roni lain yang juga adil dan dlabit sampai akhir sanad dan hadits itu tidak janggal serta tidak mengandung cacat atau illat.²³

Para ulama hadits membagi hadits shahih menjadi dua, yaitu shahih Lidzalihi dan shahih Lighairihi.

Shahih Lidzatihi : Hadits shahih yang memenuhi syarat-syarat yang sempurna sebagaimana seperti definisi diatas.

Shahih Lighairihi : Hadits yang ke shahihannya dibantu oleh adanya sanad digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dan matan lain. Dan dapat didefinisikan sebagai berikut :

مَا لَمْ يَشْتَمِلْ عَلَى أَعْلَى صِفَاتِ الْقَبُولِ يَعْنِي لَيْسَ هُوَ بِصَحِيحٍ فِي الْأَصْلِ وَإِنَّمَا
 ارْتَقَى إِلَى دَرَجَةِ الصَّحِيحِ بِجَاوِزِ الْقُصُورِ فِيهِ.

“Hadits yang tidak memenuhi sifat-sifat hadits Maqbul secara sempurna, yaitu hadits yang asalnya adalah bukan hadits akan tetapi derajatnya

²² Narudin Itr Dr. Manhaj An Naad Fi Uluni al Hadits terj. Drs. Mujiona, CV Rosda Karya 1994). 1.

²³ Ibid

Menurut Ibnu Shalah, “hadits yang tidak terdapat dalam sanadnya Perawi yang tidak diketahui keadaannya, yang tak kuat hafalannya, yang tidak dapat dipastikan keahliannya, akan tetapi Perawi tersebut bukan seorang yang lengah dan bukan pula orang banyak salah dalam periwayatannya, tidak tertuduh dusta dan tidak pula dinisbatkan terhadap sesuatu pekerjaan yang dapat memfasiqkannya selain dari dusta akan tetapi hadits tersebut dibantu oleh tabi’ atau syahid.”²⁷

c. Hadits Dlaif

Kata doif menurut bahasa adalah lemah sebagai lawan kata dari qowiyyu yang berarti kuat, sebagai lawan dari kata sohih, makna dlaif yang bermakna *saqim* yang berarti yang sakit, maka hadits dlaif juga bermakna dari segi bahasa berarti hadits yang lemah, yang sakit atau yang tidak kuat,²⁸

Sedangkan hadits dlaif menurut istilah, ialah:

مَا فَقَدَ شَرْطًا مِنْ شُرُوطِ الْحَدِيثِ الْمَقْبُولِ

“Hadits yang kehilangan salah satu syarat-syarat sebagai hadits sohih dan hadits hasan”.

Dengan melihat definisi diatas, dapat dikatakan bahwa hilangnya salah satu syarat sohih atau hasan sudah dapat menjatuhkan kridebilitas suatu hadits

²⁷ Ajjaj Al Khatib, 332.

²⁸ Drs. Utang *Op cit* , 93.

kepada tingkatan dilaif. Dengan demikian banyak syarat yang hilang berarti

semakin tinggi tingkat kedlaifannya hadits tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. KAIDAH KESAHIHAN SANAD

Pada pembahasan sub ini akan diuraikan masing-masing unsur dari kaidah ke shahihan hadits dari segi sanad hadits, yaitu:

1. Sanad bersambung
 2. Periwat bersifat adil
 3. Periwat bersifat dlabith
 4. Terhindar dari syadz
 5. Terhindar dari illat
1. Sanad Bersambung

Sanad bersambung dalam istilah kehaditsan tersebut dengan sanad yang muthasil, yang secara bahasa berarti bersambung atau barhubung. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Maka kata sanad yang muthasil dalam perdekatan bahasa berarti sanad-sanad hadits yang bersambung dan terhubung.²⁹

Pengertian sanad bersambung ialah tiap-tiap periwayat dalam sanad hadits menerima riwayat hadits dari periwayat hadits yang sebelumnya. Keadaan ini berlangsung demikian sampai oleh akhir sanad dari hadits tersebut.³⁰ Jadi seluruh rangkaian hadits tersebut melalui dari periwayat

²⁹ Ibid 162

³⁰ Suludi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadits*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1995) 127

yang disadari oleh mukharrij sampai pada tingkatan sahabat yang menerima langsung hadits tersebut dari Rasulullah SAW bersambung dalam periwaytannya. Untuk mengetahui bersambung atau tidaknya sanadnya dari suatu hadits pada umumnya menempuh cara-cara seperti dibawah ini:

1. Mencatat semua nama periwayat yang akan diteliti
2. Mempelajari sejarah hidup masing-masing periwayat, dengan tujuan:
 - mengetahui setiap periwayat dalam sanad tersebut sebagai orang yang tsiqah atau tidak suka suka atau tidak menyembunyikan cacat (tadlis)
 - Apakah antara para periwayat dengan periwayat terdekat terdapat hubungan, yaitu hubungan kesejamaanan pada masa hidupnya dan hubungan guru dengan murid dalam periwayatan hadits.
3. Meneliti lambang-lambang periwayatan, apakah lambang-lambang periwayatan itu menggunakan atau yang lainnya.³¹

Jadi suatu sanad hadits bisa bersambung apabila :

- a. Seluruh periwayat yang ada didalamnya adil dan dlabit.
- b. Benar-benar telah terjadi periwayatan hadits yang sah sesuai dengan tahamulul wal ada' al hadis.³²

2. Periwayat Bersifat Adil

³¹ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi*, 127.

³² *Ibid*

Kata “adil” berasal dari kata “’adala ya’dilu” yang menurut bahasa berarti lurus, tidak berat sebelah, tidak dhalim dan tidak menyimpang. Maka yang dimaksud dengan Perawi yang adil menurut pendekatan bahasa adalah Perawi yang lurus atau tidak menyimpang.³³

Dalam memberikan pengertian istilah adil, ulama berbeda –beda pendapat. Dari banyak pendapat tersebut dapat dihipunkan kriteria dalam empat butir, penghimpunan ini didasarkan pada kesamaan maksud, tetapi berbeda didalam pengungkapannya sebagai akibat dari perbedaan tinjauan. Adapun ke empat kriteria tersebut ialah :

1. Beragama islam
2. Mukallaf
3. Melaksanakan ketentuan agama
4. Memelihara Muru’ah.³⁴

3. Perawayatan Bersifat Dlabit

Kata “dlabit” berasal dari kata “dlabata yadlbitu dlabtaan” yang berarti yang kokoh, yang kuat, yang cermat, yang terpelihara dan yang hapal dengan sempurna. Dengan demikian Perawi yang adil menurut bahasa ialah Perawi yang terpelihara atau yang cermat.³⁵

Perawi yang kedlabitannya sempurna. Disini adalah Perawi yang baik hafalannya, tidak pelupa, tidak banyak ragu dan tidak banyak bersalah, sehingga

³³ Utang, *Ilmu Hadits* 159

³⁴ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi*, hal 67

³⁵ Utang R 161



hadits-hadits yang diterima dan diriwayatkannya dapat diingat dengan

sempurna. Ada beberapa cara untuk menetapkan kedlabitan seorang periwayat,

menurut berbagai pendapat para ulama dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Kedlabitan periwayat dapat diketahui berdasarkan kesesuaian riwayatnya dengan riwayat yang disampaikan oleh periwayat yang lain yang telah dikenal kedlabitannya. Tingkat kesesuaian ini mungkin hanya sampai pada makna atau mungkin ketingkat harfiyah.
2. Kedlabitan periwayat dapat diketahui berdasarkan kesaksian ulama.
3. Apabila seorang periwayat mengalami kekeliruan, maka masih bisa dikatakan sebagai periwayat yang dlabit, tetapi apabila kesalahan ini sering terjadi, maka periwayat tersebut tidak dapat lagi dinyatakan sebagai seorang periwayat yang dlabit.³⁶

4. Meneliti Syadz

Jumhur ulama berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang hadits syududz, diantara pendapat yang dapat mewakili yaitu :

1. Imam As-Syafi'i, bahwa hadits syadz ialah hadits yang diriwayatkan oleh orang yang tsiqah, tetapi periwayatannya banyak bertentangan dengan periwayatan yang tsiqah pula.
2. Al-Hakim An Naisaburi mengemukakan : hadits yang diriwayatkan oleh orang stiqoh, tetapi orang-orang stiqoh yang lainnya tidak meriwayatkannya.

³⁶ Shuhudi Ismail, *Metodologi*, 137.

3. Abu Ya'la al-Khalili beliau berpendapat : bahwa hadits yang sanadnya

satu buah saja, baik periwayatannya bersifat stiqoh atau tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ketiga pendapat tersebut hanya pendapat Imam Syafi'i yang sampai

sekarang ini diikuti ulama hadits.³⁷

5. Meneliti Illat

Sebagaimana penelitian syadz, penelitian illat juga sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini disampaikan oleh para ulama yang menyatakan :

1. Meneliti illat hadits diperlukan intuisi atau ilham, pendapat ini disampaikan oleh Abdur Rahman Ibn Mahdi.

2. Orang yang mampu meneliti illat hadits adalah orang yang cerdas dan mempunyai hafalan hadits yang banyak, paham akan hadits yang dihafalnya, berpengetahuan yang mendalam tentang tingkat kedlabitan para periwayatan serta ahli dibidang sanad dan matan.

3. Yang dijadikan acuan ulama untuk meneliti illat hadits adalah hafalan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
peMahaman dan pengetahuan yang luas tentang hadits. Perawayatan point ketiga dinyatakan oleh Imam Al-Hakim An Naisaburi.

4. Kemampuan seseorang didalam penelitian illat hadits ibarat meneliti keaslian mata uang logam, dengan Mendengarkan lentingannya dapat diketahui asli atau tidaknya.³⁸

³⁷ Syuhudi Ismail, *Kaedah*, 85.

³⁸ *Ibid*

Illat hadits dapat di jelaskan dengan cara menghimpun semua sanad hadits dan memperlihatkan perbedaan para Perawi hadits. Al Katib Al Baghdadi berpendapat, bahwa illat hadits dapat diketahui dengan cara menghimpun semua sanad hadits dan melihat semua perbedaannya, kemudian menempatkan mereka sesuai dengan posisinya baik dari segi hafalannya, ketaqwaan atau kedlabitannya.³⁹

D. KAIDAH KESAHIHAN MATAN

Dalam melaksanakan penelitian matan, para ulama didalam menentukan kaidah kesahihan matan sangat beragam dan tidak beragam bahkan ada yang tumpang tindih, dalam hal ini setelah melihat pendapat-pendapat tersebut penulis mengemukakan pendapat Salahudin al Dzahabi yang dianggap dapat mewakili pendapat-pendapat tersebut karena tidak adanya tumpang tindih didalam point-point kaidah kesahihan matan. Adapun ma'ayir naqdi matan ada empat, yakni :

1. Tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an.
2. Tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat.
3. Tidak bertentangan dengan akal yang sehat, indera dan sejarah.
4. Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri keNabian.

Adapun beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian matan dengan menggunakan berbagai tolak ukur diatas, yakni;

³⁹ Mahmud Tahhan, 152;

1. Sebagian hadits, Nabi berisikan tentang petunjuk yang bersifat tarbhiib (hal yang memberikan harapan) dan tarthib (hal yang memberikan anacaman) dengan maksud untuk mendorong umatnya agar gemar melakukan amal kebajikan tertentu dan berusaha menjauhi apa yang dilarangan oleh agama.
2. Dalam bersabda, Nabi menggunakan pernyataan atau ungkapan yang sesuai dengan kadar intelektual atau keislaman orang yang diajak berbicara, walaupun secara umum apa yang dinyatakan oleh Nabi berlaku untuk semua umat beliau.
3. Terjadinya hadits ada yang didahului oleh sesuatu peristiwa yang menjadi sebab lahirnya hadits tersebut (asbab al wurud)
4. Sebagian dari hadits Nabi ada yang mansuh (terhapus masa berlakunya)
5. Menurut petunjuk al-Qur'an (al Kahfi :110). Nabi selain beliau sebagai Rasul juga manusia biasa dengan demikian ada hadits yang erat kaitannya dengan kedudukan beliau sebagai utusan Allah, disamping ada yang erat kedudukannya beliau sebagai individu pemimpin masyarakat dan pemimpin negara.
6. Sebagian hadits Nabi ada yang berisikan hukum (hadits ahkam) dan ada yang berisikan imbauan dan dorongan demi kebaikan hidup didunia (dikenal dengan hadits Irsyie).⁴⁰

⁴⁰ Syudu Ismail, *Metodologi* 129

Dengan demikian urutan tersebut dapat dinyatakan walaupun unsur-unsur pokok kaedah kesahihan matan hanya 2 macam saja, tetapi aplikasinya dapat berkembang dan menuntut adanya pendekatan tolak ukur yang cukup banyak sesuai dengan keadaan matan yang diteliti.

E. KEHUKUHAN HADITS

Maksud dari kehujahan hadits disini adalah kehujahan hadits yang diriwayatkan dengan jalan ahad, sebab sudah jelas bahwa hadits mutawattir berfaedah qith'i yang harus diamalkan dan tidak dapat ditolak.

1. Kehujahan Hadits Shahih

Hadits yang bernilai shahih dapat dijadikan hujjah dan diamalkan dalam segala persoalan. Menurut jumhur ulama khabar ahad merupakan hujjah yang harus dijadikan landasan amal, meskipun berkedudukan dhan, bahkan menurut Ar-Razi dalam kitabnya Al Mahsul, yang dikutip oleh Dr. Mustofa As Siba'i mengatakan, bahwa para sahabat telah sepakat akan sifat tersebut.⁴¹

Dalam hal ini, Imam Syafi'i mensyaratkan bahwa hadits ahad dapat diterima dengan syarat sanadnya harus sambung.⁴²

2. Kehujahan Hadits Hasan

Hadits hasan dapat naik derajatnya menjadi hadits shahih (lighairihi), bila terdapat jalan lain yang bersesuaian dengan hadits itu, demikian juga, hadits dalaif dapat naik derajatnya menjadi hadits hasan (lighairihi) bila terdapat jalan

⁴¹ Mustofa as Siba'i, *As- Sunah Wamakanatuha fiTasyri al Islami* th 150

⁴² Hasbi Ash Siddiqi *Pokok Ilmu Dirayah Hadits II* (Jakarta Bulan Bintang 1993)

otak manusia untuk menerimanya, lebih pada saat itu. Taraf pemikiran manusia pada saat itu masih sederhana, dangkal dan bersifat spekulatif belaka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dapat dikatakan bahwa kehidupan pada awal abad ke 7 tersebut masih bersifat food gathering people, artinya kebutuhan hidup sehari-hari masih menggantungkan pada pemberian alam

2. Latar Belakang Terjadinya Isra' Mikroj

Menurut sejarah islam peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, terjadi pada tahun ke -12 dari keRasulannya, tepatnya pada tahun 622 masehi.

Dalam sejarah Nabi disebutkan bahwa selama 12 tahun dari ke-Rasulannya merupakan detik-detik berbahaya, sejak turunnya wahyu pertama yaitu surat Al 'alaq, Nabi telah menghadapi masyarakatnya dengan penuh keberanian dan tanpa pamri, Nabi melaksanakan tugas dengan jujur, ikhlas dan tanggung jawab. Namun masih banyak juga yang acuh tak acuh, mendustakan

agama bahkan menyerang terang-terangan akan tetapi hal itu tak mampu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menggoyahkan iman dan kepribadian beliau. Dan pada saat itu juga, istri Nabi

yaitu siti khadijah bin khuailit sebagi pendamping dalam perjuangan dan Abu Thalib paman Nabi sebagi tulang punggungnya secara beruntun dipanggil

kehadirat Allah SWT. Kerusakan yang mencekam diri beliau ini cukup membuat kemelut dalam perjuangan dan mengganggu kestabilan posisi.

Perencanaan yang sudah matang menjadi kalut karena guncangan pribadinya itu. Wafatnya siti khodijah dengan Abu Thalib benar-benar merupakan mendung yang kelam dengan petir yang ganas yang hampir memecahkan

telinga serta menghancurkan perasaan Nabi, sehingga peristiwa ini benar-benar membuat kondisi Nabi menjadi kritis, kritis dalam perbuatan sebab bendaharawa telah hilang, kritis dalam perang karena pelindungnya telah berpulang. Krisis ketiga adalah kritis psikologis karena kematian pamannya ini belum membawa iman yang diharapkan.

Berangkat dari sejarah ini, cukup alasan bagi para ulama yang berpendapat bahwa peristiwa kematian istri dan pamannya merupakan latar belakang dan kausalitas pada proses Isra' Mi'raj.

3. Hikmah Isra' Mi'raj

pada waktu Nabi SAW menghadap Allah SWT untuk menerima wahyu sholat lima waktu disidrotul muntaha, peristiwa ini benar-benar terjadi hanya antara Nabi dengan Allah sendiri.

Setelah dipahami kisah Isra' Mi'raj ini ternyata terdapat beberapa hikmah yang paling penting, yaitu bahwa didalam perjuangan menghadapi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

1. Memperkuat iman agar tidak mudah terpengaruh atau terpancing oleh keadaan dan lingkungan yang tidak menguntungkan.
2. Memiliki akhlak mulia, sebab budi pekerti yang baik dapat dipakai sebagai ukuran tinggi rendahnya derajatnya manusia disisi Allah SWT.
3. Membangun kepribadian dengan mengerjakan sholat wajib lima waktu dengan khusuk, ikhlas dan tekun hanya karena Allah semata.

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Biografi Imam Ahmad bin Hanbal

Beliau adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat yang luhur dan tinggi, sebagaimana dikatakan orang-orang yang semasa dengan-nya, dan orang yang mengenalinya. Beliau imam bagi umat Islam seluruh dunia, juga imam bagi Darul Islam, *mufti* di Negeri Irak dan seorang yang *alim* tentang hadits-hadits Rasulullah SAW. Beliau juga seorang yang *zuhud*, penerang dunia dan menjadi suri tauladan bagi orang-orang *ahli Sunnah*, seorang yang sabar dikala menghadapi cobaan.¹

Imam Ahmad bin Hanbal mempunyai nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asas bin Abdullah bin Abdullah bin Auf bin Qasith bin Mazin bin Syaiban bin Dzahal Tsa'labah bin Ma'ad bin Adnan.²

Imam Ahmad lahir di Baghdad pada bulan Rabi' al-awwal tahun 164 H/780 M), dan wafat di Baghdad pada tahun 241 H. Menurut satu riwayat, tempat tinggal kedua orang tua beliau asalnya di kota Warwn, wilayah Khurasan, tetapi beliau dilahirkan di Baghdad ketika dalam perjalanan.³ Beliau dilahirkan pada masa pemerintahan Islam ditangan Baginda Muhammad al Mahdi (Dari Banu

¹ Asy Surbasy, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Madzhab*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1991), 190.

² Moenawar Cholil, *Biografi Empat Serangkai Imam Madzhab*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), 250.

³ *Ibid*, 251.

Abbas yang ke III), pusat kekuasaannya ada di kota Baghdad. Jadi beliau dilahirkan di pusat ibu kota pemerintahan Banu Abbasyiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayah beliau bernama Muhammad Asy Syaibani, dan Ibu beliau bernama Shafiyah binti Maimunah bin Abdul Malik bin Sawadah bin Hindun Asy Syaibani, dari golongan terkemuka Banu Amir.⁴ Imam Ahmad lahir dari golongan Arab yang mulia begitu juga Bapak Ibunya. Nasab silsilah beliau bersambung atau bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. sampai Nidzar bin Ma'ad bin Adnan.⁵

Jadi jelas bahwa keturunan beliau bertemu dengan nasab keturunan Nabi Muhammad SAW. Ayah beliau meninggal ketika berumur 30 tahun, oleh karena itu Imam Ahmad bin Hanbal lebih banyak diasuh oleh Ibunya. Namun panggilannya Al Marwuziy Asy – Syaibani al Baghdadi dan nama julukannya Abu Abdillah.

Imam Ahmad disamping dikenal sebagai *Muhadditsin*, beliau terkenal juga salah seorang pendiri dari salah satu Madzhab empat yang dikenal orang-orang kemudian, dengan Madzhab *Hanabilah* (Hanbaly). Nama “Hanbal” ini diambil dari kata Hanbal yaitu nama Datuk beliau sendiri.

Imam Ahmad mulai belajar hadits pada saat beliau berusia 16 tahun, dari kota Baghdad beliau mulai mencurahkan *perhatiannya* pada belajar dan mencari hadits *sekhidmat-khidmatnya*. Beliau menghafal berjuta-juta hadits sepanjang

⁴ Muhammad, Op.Cit, 6.

⁵ Abdul Ghafar Sulaiman al Bandary, *Mausu'ah Rijalul Kitab Tis'ah*, jilid I, (Beirut; Daar al Kutb al Ilmiah, 1993),

hidupnya. Karena meras belum jumlah ilmu-ilmu yang didapat dari ulama Baghdad, sehingga beliau harus berkirim surat kepada ulama-ulama hadits digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dibeberapa negeri, untuk kepentingan yang sama.

Sebagian besar kekayaan ilmu Imam Ahmad di peroleh melalui ulama kota kelahirannya sebagai kota pusat ilmu pengetahuan. Dan beliau terus-menerus mengikuti kegiatan program *halaqohnya*, dengan ketekunan beliau sehingga tingkat kedalaman ilmu Fiqih beliau mendapat pengakuan dari imam Syafi'i dan Yahya bin Ma'in.

Imam Ahmad selalu berpindah-pindah dari suatu negeri ke negeri lain untuk mencari riwayat, sehingga ia istimewa dalam pengetahuan tentang *atsar* Sahabat dan *Tabiin* disertai kecermatannya yang prima dan kehati-hatiannya yang sempurna. Dan beliau mempunyai ingatan yang kokoh serta mempunyai sifat *wara'* yang sempurna.⁶

Imam Ahmad merantau ke kota-kota Makkah, Madinah, Syam, Yaman, Bashrah guna untuk menambah wawasannya tentang hadits. Hal ini di tempuh setelah cukup lama menimba hadits dari Imam Syafi'i selama tinggal di Baghdad. Ketika di Yaman beliau sempat belajar dari Abdur Razaq dan di tempat lain ia meriwayatkan hadits dari Bisyr al- Mufadidlah ar Raqqasyi, Sufyan bin Uyainah, Yahya bin Sa'id Al Qaththan, Abdur Razzaq bin Tammam Ash

⁶ Hasbi Ash Siddieqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Jilid I (Jakarta; Bulan Bintang, 1987), 302.

Shan'ani, Sulaiman bin Dawud Ath Thayalisi, Ismail bin Unaiyya, Mu'tamir bin Sulaiman Al Bashri dan lain-lain.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam perlawatan Imam Ahmad antar negara pusat ilmu keislaman, menghasilkan sekitar satu juta perbendaharaan hadits yang semua dikuasainya. Berkenaan dengan prestasi tersebut Abu Zur'ah optimis menempatkan Imam Ahmad dalam deretan *amirul mu'minin* di hadits.

Keahlian beliau dalam mengajarkan hadits / sunnah berhasil memandu beberapa murid asuhan beliau menjadi ulama hadits, misalnya Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Daud, Waqiq ibnu Al Madini, dan lain sebagainya.

Para ulama telah sepakat menerapkan keimanan, *ketaqwaan*, *kewara'an* dan *kezuhudan* beliau disamping keahliannya dalam bidang perhaditsan. Ciri penampilan Imam Ahmad terbiasa menyemir rambutnya, tinggi dan berkulit sawo matang.

Imam Ahmad sempat dipenjarakan selama 28 bulan gara-gara sikapnya gigih menolak paham kemakhlukan Al Qur'an. Keteguhan beliau dalam menanggapi prinsip keimanan tersebut disertakan dengan kholifah Abu Bakar Ash Shiddiq saat dihadapkan para pengingkar *kefardhuan* zakat di awal *kekhalifahannya*. Beliau dilepas dari penjara sehubungan sikap *Al Mutawakkil* tidak lagi berpaham Mu'tazilah seperti kholifah pendahulunya.

Pustaka

⁷ Subhi As Shalih, *Penelitian Tim Pustaka Firdaus, Uhum al Hadits wa Mustalahuhu*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1997), 347.

Imam Ahmad adalah seorang pelopor dalam sejarah Islam yang mengkombinasikan antara ilmu hadits dengan Fiqih. Sehingga karangan beliau yang tersebar mencakup hadits dan ilmu hadits. Fiqih dan Ushul Fiqih serta Tafsir. Beliau telah berhasil mengarang buku banyak. Diantaranya telah diterbitkan sedangkan yang lainnya telah hilang, selain itu beberapa buku beliau memerlukan pengeditan dan sahabat para penyusun berbeda, sebagian mereka memulai dengan empat *Khalifah Rasyidin*. Abu Bakar, Umar bin Khottob, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, diikuti enam orang lainnya dan penghuni surga, kemudian para sahabat yang memeluk Islam pertama kali dan sebagian menurut Al-Qad dan sebagian lagi menurut wilayah.⁸

B. Musnad Imam Ahmad bin Hanbal

Ahmad bin Hanbal mempunyai banyak karangan. Diantaranya; Kitab *al-Rial*, *az Zuhd*, *Tafsir An Nasikh wal Mansukh*, *Fadhilus Shohabah* dan *Asyarahab*. Hanya saja kitab yang paling terkenal dan paling besar adalah *al-Musnad* yang didalamnya terdapat 18 *musnad* yang dimulai dengan sahabat sepuluh.

Musnad Ahmad adalah salah satu kitab yang terbesar. Yang diberlakukan di kalangan umat Islam. Sebagaiman yang telah Allah taqdirkan untuk dapat terpelihara dengan baik. Sehingga sampai kepada kita dalam keadaan selamat. Didalam penyusunan kitabnya, beliau memakai cara yang berbeda dengan yang

⁸ M.M. Azami, *Memahami Ilmu Hadits*, (Jakarta: Lentera, 1995), 123.

lainnya. Ia mengambil cara yang menyalahi penyusunan pada umumnya yang memakai cara per bab sebagaimana dalam *Kutubus Sittah*. Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal didalam menyusun kitab-kitabnya menurut urutan sahabat sebagaimana yang biasa dilakukan oleh pengarang-pengarang *musnad*. Ahmad menyebutkan untuk tiap-tiap sahabi hadits-haditsnya dengan sanad yang sempurna. Jumlah isinya lebih dari 30000 hadits yang dipilih dari 750.000 hadits. Ahmad meriwayatkan hadits yang disebutkan dalam *musnadnya* hampir dari 800 sahabat.

Yang dimaksud bilangan puluhan ribu adalah bilangan sanadnya atau jalan-jalan hadits. Suatu hadits terkadang diriwayatkan pada beberapa jalan, kadang-kadang lebih dari 30 jalan, maka jalan ini dipandang sebagai hadis tersendiri. Ahmad memilih 700.000 hadits itu yang dipandang sahih dan dipandang kuat menurut hasil ijtihadnya.

Hadits-hadits yang terdapat dalam al Musnad, menurut penelitian para ulama' hadits ada yang *shahih*, ada yang *hasan* dan ada pula yang *dlaif*. Di dalam *musnad* tersebut juga terdapat hadits yang sahih yaitu diriwayatkan oleh penyusun kitab yang enam dan ada pula hadits yang tidak diriwayatkan oleh mereka. Dan dalam musnad tersebut juga terdapat hadits hasan dan Dlaif yang bisa dijadikan hujjah.⁹

Penilaian ulama' terhadap Musnad Ahmad bin Hanbal ini ada bermacam-macam, ada yang menilai *shahih*, *hasan* dan *Dlaif*.

⁹ Hasbi Ash shiddieqy, Op. Cit. 203.

Imam Asy syuyuti mengatakan:

كل ما كان في مسند احمد فهو مقبول فان الضعيف الذي فيه يقرب من الحسن.

“Sesuatu yang terdapat dalam musnad Ahmad bin Hanbal, maka hadits itu dapat di terima, karena sesungguhnya hadits dho'if yang terdapat dalam musnad Ahmad mendekati hadits hasan.”¹⁰

Di antara ulama yang mengatakan tentang adanya hadits *maudhu'* dan ketiadaannya ini berbeda, seandainya memang ada tentu tidak banyak. Hal ini terbukti dengan pendapat Ibnu Hajar al Asqalani dalam kitabnya yang mengatakan bahwa tak ada dalam Musnad Ahmad bin Hanbal hadits yang tidak mempunyai asal. Semua dapat dipastikan mempunyai asal kecuali tiga atau empat hadits saja.

Sebenarnya Ahmad telah menyuruh supaya hadits itu dicoret, akan tetapi lupa dilakukan. Namun demikian penghafal hadits berupaya menolak pendapat yang mengatakan bahwa dalam musnad Ahmad bin Hanbal terdapat hadits *maudhu'*, walaupun sedikit. Hal ini dikarenakan kealpaan belaka. Dimana Imam Ahmad bin Hanbal sendiri telah menyuruh untuk menghapusnya.

Suatu hal yang perlu diketahui bahwa Imam Ahmad berijtihad dan mengumpulkan banyak hadits dalam *musnadnya*. Ahmad bin Hanbal tidak mengeluarkan hadits terkecuali dari orang yang dipandang benar dan berguna dari

¹⁰ Ibid. 204.

menulis matan hadits, sebagaimana menyaring perawi-perawi, lantaran itulah Imam Ahmad bin Hanbal menyuruh anak-anaknya Abdullah supaya memelihara baik-baik kitab itu, karena dia kelak akan menjadi Imam bagi masyarakat Islam.

Musnad Imam Ahmad bin Hanbal berisi 30.000 hadits dan ditulis menurut pentadwinannya menjadi 40.000 hadits yang musnad, yang berulang-ulang kira-kira 10.000. Lalu putranya yang bernama Abdullah telah menambahkan ke dalam musnad kira-kira 10.000 pula. Sebagaimana Ahmad ibnu Ja'far Al Qathi'i yang meriwayatkan musnad Ahmad bin Hanbal dari putranya Abdullah yang menertibkan dari putranya Abdullah yang menertibkan musnad ayahnya.

Abdullah ibnu Ahmadlah yang menertibkan musnad ayahnya, lalu terjadilah kesalahan-kesalahan dalam *pentahkikan*. Imam Ahmad meninggal sebelum masehi sekitar waktu dhuha pada hari Jum'at tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 241H.

Adapun yang menertibkan *al Musnad* menurut abjad adalah Abu Bakar Muhammad Ibnu Abdullah al Maqdisi al Hanbali. Musnad Ahmad telah di cetak dalam enam jilid yang besar dan tebal, dan tepinya dicetak kitab *Kanzul Ummah*.

Penertiban kitab Ahmad dan pentakhrijan hadits-haditsnya telah diusahakan oleh seorang tokoh ahli hadits di Mesir yang kenamaan pada saat itu *al Muhadditsun* Ahmad Muhammad Syakir, bahkan beliau lah yang mentakhrijkan haditsnya dan memberi nomer serta membuat *Fihris* untuk *maudu'-maudu'*nya. Akan tetapi sebelum menyelesaikan seluruhnya, Ahmad memanggilnya, sehingga

sepertiga dari hasil usahanya telah di cetak sebanyak 15 (lima belas) Juz. Jadi jumlah hadits yang sudah di cetak oleh Asy-Syakir yaitu 8.099 hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini, perlu kiranya memberi penghargaan kepada Asy-Syaikh

Ahmad Ibnu Abd. Ar Rahman al Banna karena hasil usahanya tersebut. Beliau telah menertibkan *musnad* Imam Ahmad bin Hanbal menurut bab Fiqih dan memberi *syarah-syarah* hadits yang memerlukan *syarah* serta *mentahkikkan* hadits-haditsnya dengan *mensyarahkan* atas tambahan yang ditambahkan putranya yang bernama Abdullah Ibnu Ahmad dalam kitabnya yang diberi nama *Al-Fathur Rahman li Tartibi Musnad Ahmad Ibnu Hanbal Asy-Syaibani* dan dijadikan tujuh bagian yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. Ibadah
2. Muamalah
3. Hukum-hukum pengadilan (Qadha')
4. Hukum-hukum keluarga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagian ketiga dinamakan bagian tafsir al Qur'an, bagian ke empat tentang *targhib*, ke lima tentang *tarikh*, bagian ke enam *ahwalul Khairat* dan ke tujuh juga *targhib*.

Inilah yang dilakukan oleh ulama abad ke 14 H yang bernama Abdur Rahman Asy Sya'ati, dari sekian itu perhatian ulama' terhadap musnad Ahmad bin Hanbal, sehingga dapat ditentukan bermacam-macam ucapan adakalanya musnad tersebut tergolong *sahih*, *hasan* dan *dha'if*.

Hadits-hadits tentang Isra' Mi'raj

Adapun hadits-hadits tentang Isra' Mi'raj yang terdapat dalam musnad

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ahmad bin Hanbal, antara lain :

١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرَّيَّاحِيِّ ثَنَا إِبْنُ عَمْرٍو نَيْبُكُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ رَجُلًا آدَمَ طَوَالًا جَعَدَ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رَجَالِ شَنْوَاءَ وَرَأَيْتُ عِيسَى بْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ رُبُوعَ الْخَلْقِي فِي الْحَمْرَةِ وَالْبَيَاضِ سَبْطًا.

٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ثَنَا مَعْمَرٌ وَ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ لِي وَ أَنَا أَجْزِي بِهِ وَخَلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطِيبٌ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُسْرِيَ بِهِ لَقِيتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَنَعْتَهُ قَالَ رَجُلٌ قَالَ حَسْبَتْهُ قَالَ مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رَجَالِ شَنْوَاءَ قَالَ وَ لَقِيتُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَنَعْتَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رُبْعَةٌ أَحْمَرٌ كَأَنَّهُ أَخْرَجَ مِنْ دِيْمَاسٍ يَغْنِي حَمَامًا قَالَ وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَإِنَّا أَشْبَهُ وَلَدِهِ بِهِ قَالَ فَاتَيْتُ بِإِنَاءَيْنِ أَحَدُهُمَا فِيهِ لَبَنٌ وَ فِي الْآخَرِ خَمْرٌ فَقَالَ لِي خُذْ أَيُّهُمَا شِئْتَ فَأَخَذْتُ اللَّبْنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ لِي هَدَيْتَ الْفِطْرَةَ وَ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ

٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا وَكِيعٌ ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي عَلَى قَوْمٍ

تَقْرَضُ شَفَاهَهُمْ بِمَقَارِنِضٍ مِنْ نَارٍ قَالَ قُلْتُ مَنْ هَؤُلَاءِ قَالُوا خُطَبَاءُ مَنْ أَهْلِ الدُّنْيَا
كَانُوا يَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَيَنْسَوْنَ أَنْفُسَهُمْ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا يَعْقِلُونَ.
٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا يَزِيدُ أَنَا سَلِيمَانُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ بَعْضَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرَى مَرَّ بِمُوسَى
عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ.

Dari beberapa hadits yang telah di paparkan diatas, disini penulis hanya

membahas tentang hadits no. 2 atau dalam musnad Bin Hanbal juz II hal. 281

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ثَنَا مَعْمَرُ وَ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ
الزُّهْرِيِّ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ لِي وَ أَنَا أَجْزِي بِهِ وَ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ طِيبٌ
عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْنِكِ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُسْرِيَ بِهِ لَقِيتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَنَعَتَهُ قَالَ
رَجُلٌ قَالَ حَسِبْتَهُ قَالَ مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَاءَةَ قَالَ وَ لَقِيتُ
عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَنَعَتَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رُبْعَةُ أَخْرَجَ كَأَنَّهُ مِنْ دِمَاسٍ
يَعْنِي حَمَامًا قَالَ وَ رَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِهِ بِهِ قَالَ فَاتَيْتُ بِإِنَاءَيْنِ
أَحَدُهُمَا فِيهِ لَبَنٌ وَ فِي الْآخَرِ خَمْرٌ فَقَالَ لِي خُذْ أَيُّهُمَا شِئْتَ فَآخَذْتُ اللَّبْنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ لِي
هُدَيْتَ الْفِطْرَةَ وَ أَصِبتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوْ آخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ

Terjemah :

“Bercerita kepada kami Abdullah, bercerita kepadaku Ayahku, bercerita kepada kami Abdur Razaq, bercerita kepada kami Ma'mar dan Abdul A'la, dari Ma'mar, dari Az Zuhri, dari Ibnu Musayyab dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah Saw. bersabda : “Allah Azza wa Jalla berfirman : “Setiap anak Adam baginya mempunyai pahala sesuai dengan amalnya, kecuali amal ibadah puasa, amal ibadah puasa tersebut menjadi hak-Ku dan Aku yang akan

membalas pahalanya. Dan berubahnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum bagi Allah daripada bau minyak misk". Az Zuhri berkata dan memberi khabar kepadaku Said bin Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda : "Ketika saya di Isra'kan, aku bertemu dengan Nabi Musa "Alaihis Salam (kemudian Nabi memeberikan gambaran tentang Nabi Musa) bahwa beliau adalah seorang pemuda yang membawa tongkat, dan berambut hitam, bagaikan pemuda dari negeri Syanuah yang gagah berani. Kemudian Nabi berkata: "Aku bertemu dengan Nabi Isa (kemudian Nabi memberikan gambaran tentang Nabi Isa) dengan mengatakan bahwa Nabi Isa adalah seorang yang berpostur tubuh ideal dan wajah bersinar. Kemudian Nabi berkata : Dan aku melihat Nabi Ibrahim 'Alaihis Salam dan aku serupa dengan putranya, kemudian Nabi bersabda : lalu dihidangkan kepadaku dua gelas minuman, yang salah satunya berisi susu dan yang lainnya berisi khamar. Kemudian dikatakan kepadaku "Ambillah apa yang kamu suka", kemudian aku mengambil susu dan meminumnya. Kemudian Malaikat Jibril berkata : "Engkau telah diberi petunjuk kebenaran (fitrah) dan seandainya engkau memilih segelas khamar, maka celakalah ummatmu."

Takhrij Hadits

Untuk lebih mempermudah mengetahui keadaan perawi hadits, serta melakukan kegiatan *I'tibar*, telah dilakukan *Takhrij Hadits* yang sesuai dengan hadits musnad Ahmad bin Hanbal juz II hal 281 dengan menggunakan kitab *Mu'jam al Mufahras* juz II hal. 459 dan menggunakan penelusuran lafadz *الاسرى*.

Dari penelusuran dengan lafadh tersebut, telah dilakukan data-data sebagai berikut :

1. Sunan Ad Darimi, Kitab *Asyribah*, Bab : I, Juz : II, hal. : 110.
2. Shahih Bukhari, Kitab *Anbiya'*, bab : 24, juz : IV, hal. : 186.
- Shahih Bukhari, Kitab *Anbiya'*, bab : 48, juz : V, hal. : 202.
- Shahih Bukhari, Kitab *Tafsir Surah*, No.17, juz : V, hal. : 104.
- Shahih Bukhari, Kitab *Asyribah*, Bab : 1/12, Juz : VII, hal. : 135/140.

3. Shahih Muslim, Kitab *Iman*, No. 272, Juz : I, hal : 154.

Shahih Muslim, Kitab *Asyribah*, No. 92, Juz : III, hal. : 1592.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Sunan At Turmudzi, Kitab *Tafsir* Surah, No. 17:I, Juz : V, hal. : 89.

5. Sunan An Nasa'i, Kitab *Asyribah*, bab : 41, Jilid : IV, hal. : 329.

6. Musnad Ahmad bin Hanbal, Jilid : II, hal. : 512.

Adapun redaksi dari data-data hadits di atas sebagai berikut :

a. Riwayat dari mukharrij Bukhari I.a

١ . حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُسُفَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي رَأَيْتُ مُوسَى وَإِذَا هُوَ رَجُلٌ ضَرْبُ رَجُلٍ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ وَرَأَيْتُ عِيسَى فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ رُبْعَةٌ أَحْمَرٌ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيْمَاسٍ وَأَنَا أَشْبَهُهُ وَلَدَ إِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِ ثُمَّ أُتِيَتْ بِإِنَاءَيْنِ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ وَفِي الْآخَرِ خَمْرٌ فَقَالَ اشْرَبْ أَيُّهُمَا شِئْتَ فَأَخَذْتُ اللَّبْنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ أَخَذْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Riwayat dari mukharrij Bukhari I.b

٢ . حَدَّثَنَا عَبْدَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ ح وَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا عَبْسَةُ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ بِإِيلِيَاءَ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبْنَ قَالَ جِبْرِيلُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ *

c. Riwayat dari mukharrij Bukhari I.c

٣. حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ بِإِيلِيَاءَ بَقْدَحِينَ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا ثُمَّ أَخَذَ اللَّبَنَ فَقَالَ جِبْرِيلُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ وَلَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ تَابِعَهُ مَعْمَرٌ وَابْنُ الْهَادِ وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ وَالزُّبَيْدِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ *

Riwayat dari mukharrij Bukhari I.d

٤. حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مَعْمَرٍ وَحَدَّثَنِي مَحْمُودٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ لَقِيتُ مُوسَى قَالَ فَنَعْتَهُ فَإِذَا رَجُلٌ حَسْبُهُ قَالَ مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَوْءَةَ قَالَ وَلَقِيتُ عِيسَى فَنَعْتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رُبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِمَاسٍ يَعْنِي الْحَمَامَ وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدَهُ بِهِ قَالَ وَأَتَيْتُ بِإِنْعَائِينَ أَحَدَهُمَا لَبَنٌ وَالْآخَرُ فِيهِ خَمْرٌ فَقِيلَ لِي خُذْ أَتَيْتُهُمَا شَيْءٌ فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ لِي هَدَيْتَ الْفِطْرَةَ أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ *

d. Riwayat dari mukharrij Muslim II.a

١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِبْنِ عَبَّادٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو صَفْوَانَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ بِإِيلِيَاءَ بَقْدَحِينَ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ

الْحَمْرَ غَوَتْ أُمْتُكَ وَ حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ شَيْبٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعِينَ حَدَّثَنَا
مَعْقِلٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ أَتَى رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ وَلَمْ يَذْكُرْ بِإِبِلِيَاءَ *

e. Riwayat dari mukharrij Muslim II.b.

٢ . وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَتَقَارَبَا فِي اللَّفْظِ قَالَ ابْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا
وَقَالَ عَبْدُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ
الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ
مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَجُلٌ حَسِبْتُهُ قَالَ
مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ قَالَ وَلَقِيتُ عِيسَى فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رُبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيْمَاسٍ يَعْنِي حَمَامًا قَالَ وَرَأَيْتُ
إِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدَهُ بِهِ قَالَ فَأَتَيْتُ بِإِنَاءَيْنِ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ وَفِي
الْآخَرِ خَمْرٌ فَقِيلَ لِي خُذْ أَيُّهُمَا شِئْتَ فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ فَقَالَ هُدَيْتَ الْفِطْرَةَ أَوْ
أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمْتُكَ *

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Riwayat dari mukharrij Turmuzdi III

١ . حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ
أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ مُوسَى قَالَ فَنَعَتُهُ فَإِذَا رَجُلٌ حَسِبْتُهُ قَالَ مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ
كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ قَالَ وَلَقِيتُ عِيسَى قَالَ فَنَعَتُهُ قَالَ رُبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ
مِنْ دِيْمَاسٍ يَعْنِي الْحَمَامَ وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدَهُ بِهِ قَالَ وَأَتَيْتُ بِإِنَاءَيْنِ
أَحَدُهُمَا لَبَنٌ وَالْآخَرُ خَمْرٌ فَقِيلَ لِي خُذْ أَيُّهُمَا شِئْتَ فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ

لِي هُدَيْتَ لِلْفِطْرَةِ أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ قَالَ
أَمْرٌ عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ *

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Riwayat dari mukharrij Nasa'i IV

١ . أَخْبَرَنَا سُؤَيْدٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِقَدَحَيْنِ مِنْ
خَمْرٍ وَلَبَنٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ فَقَالَ لَهُ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

h. Riwayat dari mukharrij Ad Darimi. V.

١ . (أَخْبَرَنَا) الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ ثَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ : أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ
أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِإِثْنَيْ عَشَرَ
بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَ لَبَنٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا ثُمَّ أَخَذَ اللَّبَنَ فَقَالَ جَبْرِيلُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Riwayat dari mukharrij Ahmad bin Hanbal VI.a.

١ . حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الْأَخْضَرِ حَدَّثَنَا ابْنُ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ
الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي
أَتَيْتُ بِقَدَحَيْنِ قَدَحٍ لَبَنٍ وَقَدَحٍ خَمْرٍ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِمَا فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ جَبْرِيلُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ *

I'tibar

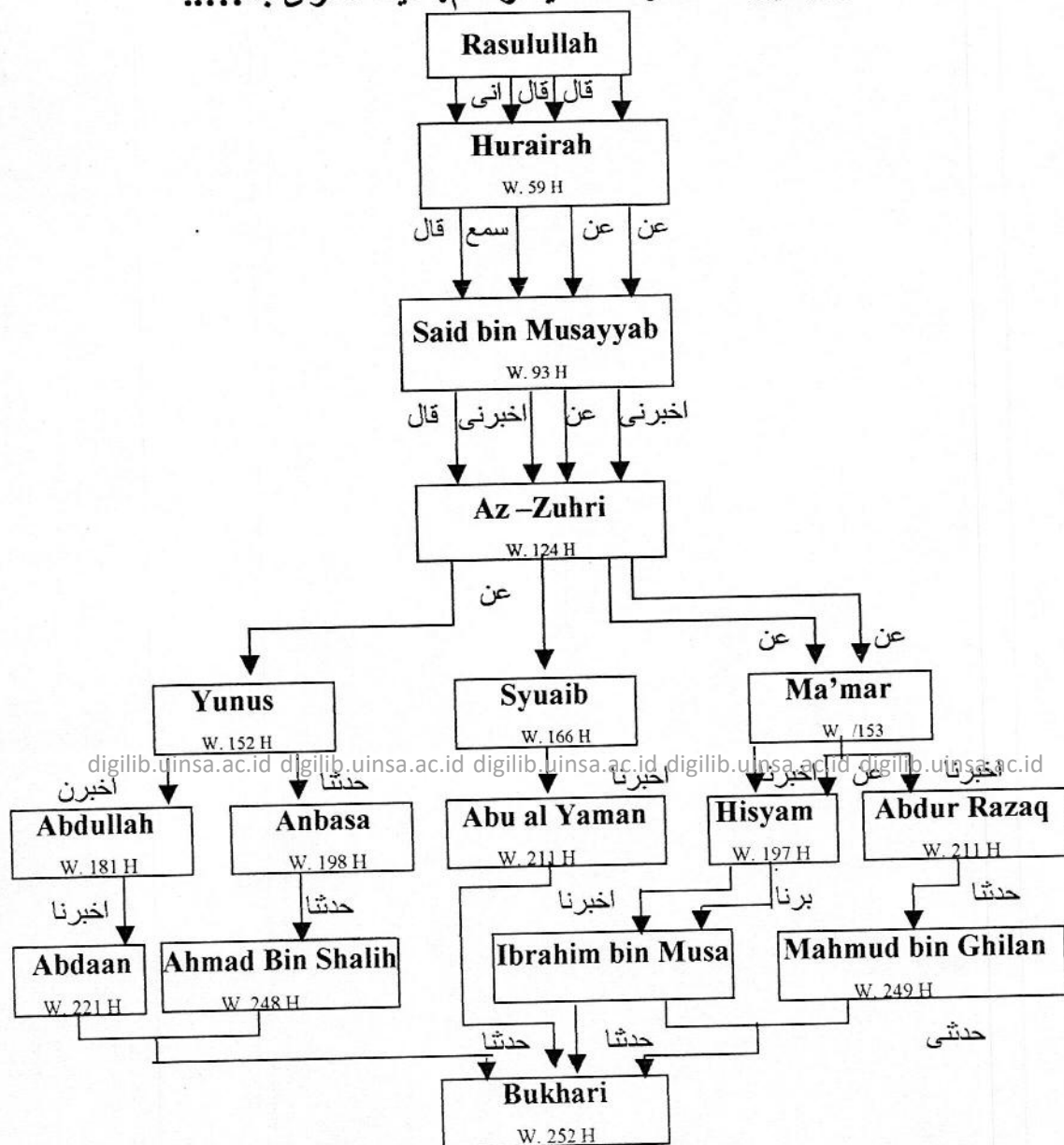
Setelah data-data hadits tentang Isra' Mi'raj terkumpul sebagaimana di atas, maka berikut ini akan dipaparkan data-data perawi hadits tersebut berikut lambang periwayatannya yang digunakan oleh masing-masing perawi berdasarkan jalur sanadnya yang diperlukan dalam rangka I'tibar.

Dengan memperhatikan skema gambar 1.15 tersebut, dapat diketahui posisi masing-masing periwayat dan lambang-lambang periwayatan yang digunakan. Dari sini juga dapat diketahui bahwa periwayat yang berstatus *syahid* tidak ada, karena ternyata Abu Hurairah merupakan satu-satunya sahabat yang meriwayatkan hadits yang teliti. Untuk *muttabi'*nya, karena sanad yang diteliti adalah sanadnya Ahmad bin Hanbal, maka Muhammad bin Rofi', Abd bin Humaid, Ibrahim bin Musa serta Mahmud bin Ghilan adalah *muttabi'* bagi Ahmad bin Hanbal. Kemudian pada sanad selanjutnya Abdur Razaq mempunyai *muttabi'* Zubair bin Harb, Muhammad bin Abad, Suwaid, "Abdaan dan Ahmad Bin Shalih, lalu pada Abdul A'la mempunyai *muttabi'* Hisyam, Ruh, ABu Al Yaman, Hakam bin Nafi', Abu Shafwan, Abdullah dan Anbasa. Sedangkan pada Ma'mar mempunyai *muttabi'* Shalih bin Abi Al Ahdhar, Syuaib dan Yunus. Akan tetapi pada Az Zuhri dan Said bin Musayyab tidak mempunyai *muttabi'*. Jadi, *muttabi'* bagi sanad Ahmad bin Hanbal datang dari sanad Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasai dan Darimi.

Gambar 1.1

Skema gabungan sanad dari riwayat Bukhari

قال رسول الله صل الله عليه وسلم: ليلة اسرى به.....



Tabel Gabungan Urutan Perawi dan Sanad Hadits Riwayat Bukhari

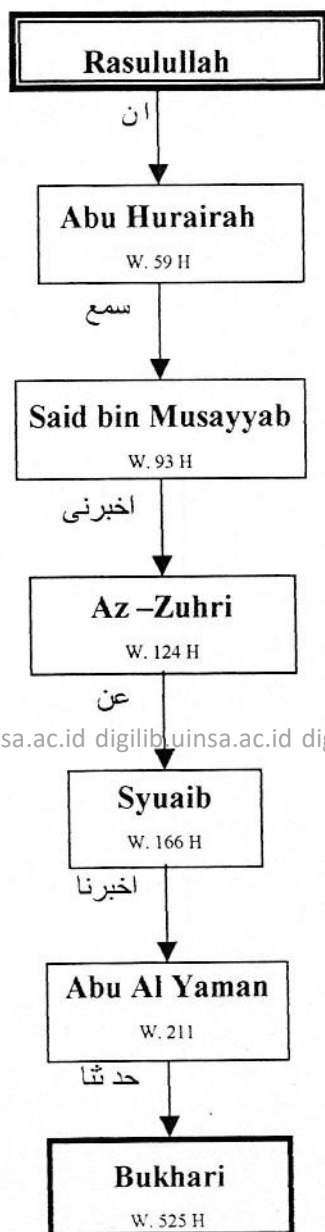
NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Perawi I	Sanad IV
2	Said bin Musayyab	Perawi II	Sanad V
3	Az Zuhri	Perawi III	Sanad IV
4	Yunus	Perawi IV	Sanad III
5	Syuaib	Perawi IV	Sanad III
6	Ma'mar	Perawi IV	Sanad III
7	Abdullah	Perawi V	Sanad II
8	'Anbasa	Perawi V	Sanad II
9	Abu Al Yaman	Perawi V	Sanad I
10	Hisyam	Perawi V	Sanad II
11	Abdur Razaq	Perawi V	Sanad II
12	Abdaan	Perawi VI	Sanad I
13	Ahmad bin Shalih	Perawi VI	Sanad I
14	Ibrahim bin Musa	Perawi VI	Sanad I
15	Mahmud bin Ghilan	Perawi VI	Sanad I
16	Bukhari	Perawi VII	Mukharrijul Hadits

Gambar 1.2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skema Sanad Riwayat Shohih Bukhari melalui Jalur Abu al Yaman

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم: اتى ليلة اسرى به



Tabel Urutan Perawi dan Sanad Hadits Riwayat Shohih Bukhari

NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Perawi I	Sanad V
2	Said bin Musayyab	Perawi II	Sanad IV
3	Az Zuhri	Perawi III	Sanad III
4	Syuaib	Perawi IV	Sanad II
5	Abu Al-Yaman	Perawi V	Sanad I
6	Bukhari	Perawi VI	Mukharrijul Hadits

Al Bukhari

- a. Nama lengkapnya Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughiroh bin Bardizbah. Al-Jufi al Bukhari (94 – 256).
- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits, guru-guru beliau cukup banyak. Antara lain; Abi Al Yaman Hakam bin Nafi', Ibrahim bin Musa ar Razy, Ahmad bin Shalih al-Mushry, Abdan bin Utsman al-Marwazy dan lain-lain. Sedangkan murid-murid Bukhari juga banyak, antara lain; At-Turmuzdi, Ibrahim bin Ishaq, Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Ammar an-Naisabury.
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.
 - Ibrahim berkata : “Saya mendengar dia (Bukhari) berkata, saya tidak masukkan ke dalam kitab *Shahih* ku kecuali hadits yang *shahih*.

- Muhammad bin Ismail al Bukhari berkata : Aku tidak akan memasukkan satu hadits pun kitabku *As-Shahih*, kecuali setelah aku mandi dan sholat dua *rakaat* sebelumnya.¹¹
- Ahmad bin Yassar Al Marwazy berkata *Muhadits* bin Ismail bin Ibahim bin Al Mughiroh al Ju'fy Abu Abdillah, menuntut ilmu dan bergelut dalam bidang hadits dan mahir tentang hadits, beliau bagus pengetahuannya, bagus hafalannya dan ahli dalam bidang Fiqih.¹²

Dari komentar para kritikus hadits diatas terlihat secara jelas bahwa Bukhari adalah *Shohibul Jami'* yang tidak bisa di ragukan keadilan dan *kedhabitannya*. Beliau juga seorang ulama hadits yang sangat hati-hati dalam periwayatan suatu hadits. Dan pernyataannya yang mengatakan bahwa beliau menerima riwayat hadits dari Mahmud bin Ghilan, Ibrahim bin Musa, Ahmad Bin Shalih, Abdaan dan Abu Al Yaman dengan lambang "*Hadatsani/Hadatsana*" (dengan metode *as Sama*") dapat di percaya kebenarannya dan dari sini dapat terlihat bahwa sanad Bukhari dengan mereka dalam keadaan *besambung*.

Hakam bin Nafi' / Abu Al Yaman

- a. Nama lengkapnya: Hakam bin Nafi' Al Bahrany, Abu Al Yaman Al Himshy Maula Ummu Salamah.

¹¹ Syihab al Din, Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqolany, *Kitab Tahdzih at Tahdzih*, Ed Shiedq *Jami' al Aar* (Beirut; Daar al Fikr, 1415 H/1995), Juz VII, 43.

¹² Abi al Mahasin Syamsuddin Muhammad bin Ali al Husaini, *Kitab Tahdzibal Kamal*, (Daar al Fikr, tth), Juz XVI, 89.

b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits. Adapun guru-gurunya antara

lain; Muhammad bin Muslim bin Syihab Az Zuhri, Ishaq bin Abdullah bin digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abi Farwah, Zaid bin Aslam. Sedangkan murid-muridnya antara lain; Abu
Al Yaman Hakam bin Nafi' al Bahrany, Walid bin Muslim, Abu
Qotadah Abdullah bin Waqid.

c. Pernyataan kritikus hadits :

- Muhammad bin Ali Al Juzlany berkata dari Ahmad bin Hanbal; dia adalah *Tsabt, Sohihul Hadits*.
- Yahya bin Muin berkata : *Tsiqah*
- Abdullah bin Syuaib Ash Shobuny berkata dari Yahya bin Muin ; Dia *Tsiqah*.
- Ahmad bin Abdullah Al Ijly, Ya'qub bin Syaibah dan Abu Hatim dan Nasai berkata *Tsiqah*.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari beberapa komentar para kritikus hadits di atas terlihat dengan jelas

bahwa Syuaib adalah orang yang *tsiqah* dan tidak ada seorangpun yang mencacatnya. Dalam periwayatannya menerima hadits dari Az Auhri dengan menggunakan lambang-lambang "An" dapat di percaya, dengan bukti antara Az Zuhri dengan Syuaib menunjukkan adanya perjumpaan dan disana tidak ada faktor *tadlis*. Dari sinii dapat dinyatakan sanadnya bersambung.

¹⁴ Muhammad, *Tahdzib Kamal*, Juz VIII, 368 - 307

Said bin Musayyab menggunakan lambang akhbarani. Dari keterangan di atas, dengan menunjukkan adanya pertemuan antara az Zuhri dengan Said bin Musayyab. Oleh karena itu dapat di katakan sanadnya berstatus *muttashil*.

Said bin Musayyab

- a. Nama lengkapnya Said bin Musayyab bin Hazn bin Abi Wahab bin Amr bin Abi Aidz bin Imron bin Makhzum al Quraishy ak Makhzumi, seorang pembesar para tabi'in. Wafat tahun 93/94 H.
- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits. Adapun guru-guru beliau antara lain, Abu Hurairah, Ubay bin Ka'abdur rahman, Said Al Hudry. Sedangkan murid-muridnya antara lain, Muhammad bin Muslim bin Syihab az Zuhri, Yahya bin Said al Anshari, Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil.¹⁸
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya :
 - Abdullah bin Wahab. Dari Usamah bin Zaid dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata, Demi Allah Said bin Musayyab adalah salah satu dari para mufti.
 - Ibnu Syihab berkata : Abdullah bin Sa'labah bin Abi Sho'ir menceritakan kepadaku : "Jika kalian ingin belajar ilmu fiqih, maka belajarlh kepada Said bin Musayyab."

¹⁸ Muhammad, *Tahdzib Kamal*, Juz VII, 297.

- Qatadah berkata : Saya tidak menemui orang yang ahli tentang perkara halal dan haram kecuali Said bin Musayyab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Muhammad bin Ishaq berkata dari Makhul : “Saya telah mengelilingi dunia untuk mencari ilmu, akan tetapi saya tidak menemukan orang yang lebih pintar dari Ibnu Musayyab.¹⁹
- Sulaiman bin Musa berkata : Said bin Musayyab adalah golongan tabi’in yang paling faqih.²⁰
- Abu Halim berkata : Tidak ada diantara tabi’in yang ketsiqahannya menyamai Abu Hurairah, kecuali Said bin Musayyab.

Dari beberapa komentar kritikus hadits di atas, Said bin Musayyab adalah seorang tabi’in yang paling tsiqah dan tidak ada seorang pun yang memberikan kecacatan kepadanya. Pernyataan dalam menerima hadits dari Abu Hurairah dengan menggunakan lambang “sami’a” dapat dibenarkan. Dari sini dapat pula dikatakan bahwa sanad antara Said bin Musayyab dan Abu Hurairah adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bersambung.

Abu Hurairah

- a. Nama lengkapnya, Abu Hurairah ad Dawy al Yamani, seorang sahabat yang terpercaya. Tentang nama asalnya dan nama ayahnya banyak perbedaan pendapat antara lain, Abdur Rahman bin Shakir, Ibnu Ghanam, Abdullah bin ‘Aidzibnu Amir. Nama ibunya Maimunah binti Shakir.

¹⁹ Muhammad bin Idris, *Al Jarh wa Ta’dil*, Juz I, 60.

²⁰ Muhammad, *Tahdzib Kamal*, Juz VII, 300.

b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits. Guru-gurunya sangat

banyak antara lain, Nabi Saw, Ubay bin Ka'abdur rahman, Usamah bin Zaid bin Haritsah. Sedangkan murid-muridnya, Said bin Musayyab, Abdur Rahman bin Ghanam, Ibrahim bin Ismail.²¹

c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya :

- Al Bukhari berkata : Delapan ratus orang lebih yang telah meriwayatkan haditsnya Abu Hurairah yaitu dari golongan, Ahli Ilmu (ulama'), sahabat, tabi'in.
- Az Zuhri berkata dari Said bin Musayyab dari Abi Salamah bin Abdur Rahman bin Auf : Abu Hurairah adalah orang yang paling hafal tentang hadits yang diterimanya pada masa beliau.
- Dalam hadits az Zuhri, Abu Hurairah menyatakan tentang dirinya, "Demi diriku atas kekuasaan-Nya saya tidak lupa terhadap sesuatu yang telah aku dengar."

- Thalhah bin Ubaidillah berkata, : "Saya tidak ragu bahwa Abu Hurairah telah mendengar langsung dari Rasulullah, meskipun saya belum mendengarnya."²²

Dari beberapa komentar kritikus hadits di atas, dapat dilihat bahwa Abu Hurairah adalah seorang sahabat Nabi, yang mana tingkat sahabat itu tidak diragukan ke *tsiqahannya*, dan tidak perlu diteliti. Pernyataannya dalam

²¹ Muhammad, *Tahdzib Kamal*, Juz XII, 90.

²² Ibnu Hajar, *Tahdzib at Tahdzib*, Juz XII, 239.

menerima riwayat hadits menggunakan lambang “an”, dapat dipercaya. Dan status sanadnya bersambung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

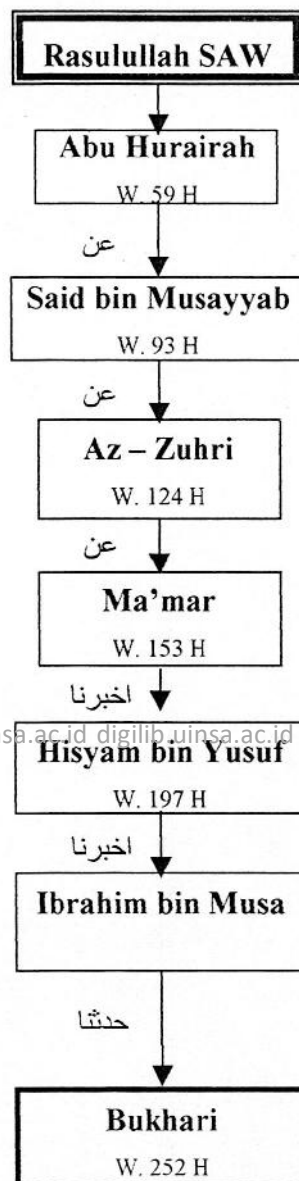
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1.3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skema sanad hadits riwayat Bukhari dari jalur Ibrahim bin Musa

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ليلة اسرى به



Tabel urutan perawi dan sanad hadits riwayat Bukhari

NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Perawi I	Sanad VI
2	Said bin Musayyab	Perawi II	Sanad V
3	Az Zuhri	Perawi III	Sanad IV
4	Ma'mar	Perawi IV	Sanad III
5	Hisyam bin Yusuf	Perawi V	Sanad II
6	Ibrahim bin Yusuf	Perawi VI	Sanad I
7	Imam Bukhari	Perawi VII	Mukharrijul Hadits

Bukhari

Penjelasan sama dengan atas.

Ibrahim bin Musa

- Nama lengkapnya, Ibrahim bin Musa bin Yazid Zadaa At Tamimy. Abu Ishak Ar Razy Aal Fara terkenal dengan sebutan *Shadid*, sedangkan Ahmad bin Hanbal menolak pernyataan bahwa dia itu kecil, Ahmad menyatakan: Ibrahim bin Musa besar ilmu dan kemulyaannya.
- Guru dan murid dalam bidang periwayatan hadits. Adapun guru-gurunya antara lain, Ibrahim bin Musa Az Zayyad Al-Maushily dan lain-lain. sedangkan murid-muridnya antara lain; Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibrahim bin Mutharrif Al Istarahadzy dan lain-lain.
- Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya :

- Abu Zuriah berkata : Ibrahim bin Musa haditsnya lebih kuat dan lebih *tsiqah* dari pada Abi Bakar bin Musa Abi Sayaibah. Dia tidak menceritakan haditsnya kecuali terdapat dalam kitabnya. "Sungguh saya tidak mengetahui bahwa 50 hadits yang telah saya tulis, telah dihafalnya. Dia lebih kuat dan hafal dari Shofwan bin Solih.
- Abu Hatim berkata : Dia itu *tsiqah* dan dia lebih *atqon* dari pada Muhammad bin Muhram.
- Sholih bin Muhammad Al Harits berkata : saya mendengar Abu Zur'ah berkata : saya menulis 100 ribu hadits dari Ibrahim bin Muslim Ar Razy.²³
- An Nasai berkata : *tsiqah*.

Dari beberapa komentar kritikus diatas dapat dikatakan bahwa Ibrahim bin Musa mempunyai peringkat *tsiqah* dan periwayatan dalam menerima hadits dari Hisyam dengan menggunakan lambang *Akhbarana* dapat dipercaya dan keadaan *sanadpun* dapat dikatakan bersambung.

Hisyam

- a. Nama Lengkapnya: Hisyam bin Yusuf Ash Shon'any, gelarnya Abu Abdurrahman Al Abnawy. Ia jadi hakim di daerah Shon'abdullah dari keturunan Al-Furus. Ahamd bin Hanbal dan Muhammad bin Sa'ad berkata :

²³ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz I, 439.

Hisyam meninggal pada tahun 197 H. begitu juga yang dikatakan

Muhammad bin Abdullah al Hadhromy.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadits, guru-guru beliau antara lain: Ibrahim bin Umar bin Kisaan, Bakar bin Abdullah bin Wahb bin Munabih, Ma'man bin Rasyid dan lain-lain. murid-murid beliau antara lain: Ishaq bin Rahanich.

c. Periwayatan kritikus hadits tentang dirinya :

- Husain bin Hasan Ar Razy berkata : Saya bertanya kepada Yahya bin Muin tentang Hisyam, ia menjawab : *lam yakun bihi ba'sun*. Hisyam lebih *tsiqah* dari Ibnu Juraij dari pada Abdur Razaq.

- Al Ijlay berkata : *tsiqah*

- Abu Hatim berkata : *tsiqah, mutqin*

- Ibnu Hibban menyatakan dalam kitab : *tsiqah*.²⁴
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa komentar kritikus *hadits* diatas, dapat dikatakan bahwa Hisyam adalah seorang yang mempunyai predikat *tsiqah*, dan pernyataannya dalam menerima hadits dari Ma'n dengan menggunakan lambang "*an*" dapat diterima dan tidak dimungkinkan adanya *tadlis*, status sanadnya pun dapat dikatakan bersambung.

²⁴ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XIX, 283.

Ma'mar

- a. Nama lengkapnya Ma'mar bin Rasyid Al Azdy Al Huddany. Beliau mempunyai julukan Abu Urwah bin Abi Amral Bashri. Pada masa hidupnya beliau tinggal di Yaman, dan menyaksikan jenazah Hasan Al Bashri. Muin bin Idris mengatakan: Ma'mar wafat pada tahun 152 atau 153. Ibrahim bin Khalid Ash Shon'ani, Al Waqidi, Kholifah bin Khyyath, Abu Ubaid bin Salam Menyatakan : Ma'mar meninggal pada tahun 153 H.
- b. Guru dan muridnya dalam meriwayatkan hadits, guru-guru beliau cukup banyak, antara lain; Abdan bin Abi Ayyas, Abdullah bin Thous, Zaid bin Aslam, Sail bin Abdul Salih, Muhamamad bin Muslim bin Syiab az Zukhri, Naman bin Munabih dan lain-lain. murid-muridnya antara lain; Abaan bin Yazid al Athor, Abdullah bin Mubarak, Abdullah bin Ma'ad Ash Shon 'any, Sofyan bin Uyaynah, Abdurrozaq bin Hamam, Abdul A'la bin bin Abdul A'la, dan lain-lain.²⁵
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya;
 - Abdur Razaq berkata dari Ma'mar : beliau mencari ilmu pada waktu wafatnya Hasan.

²⁵ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XVIII, 265



- Abu Bakar bin Abi Khaitsamah berkata dari Yahya bin Ma'in : Ma'mar dan Yunus adalah dua orang yang paling meguasai (alim) dalam periwayatan Az Zuhri.
- Muaniyah bin Salih berkata dari Yahya bin Main : Ma'mar adalah orang yang *tsiqah*
- Al 'Ijli berkata : Ma'mar adalah orang yang *soleh* dan *tsiqah*.
- Ya'qub bin Syuaibah berkata : Ma'mar itu *tsiqah*.
- An Nasai : Ma'mar itu *tsiqah*, *ma'mun*.
- Ibnu Hibban dalam kitab *At Tsiqoot* menyatakan; Ma'mar itu *faqih*, *mutqiron*, *hafidz*, *wara'*.²⁶

Dari beberapa komentar kritikus hadits di atas, terlihat secara jelas bahwa Ma'mar bin Rasyid adalah seorang yang *tsiqah*, oleh karena itu pernyataannya bahwa dirinya telah meriwayatkan 18/265/273 hadits dari Az Zuhri dengan metode "*an*" dapat dipercaya, terbukti pada pernyataan kritikus hadits bahwa Ma'mar adalah orang yang palin alim dalam periwayatan hadits Az Zuhri. Dari sini dapat dikatakan bahwa sanad antara Ma'mar dengan Az Zuhri bersambung.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

²⁶ Ibnu Hajar, *Tahdzib at Tahdzib*, Juz XV, 219 – 221.

Said bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Hurairah

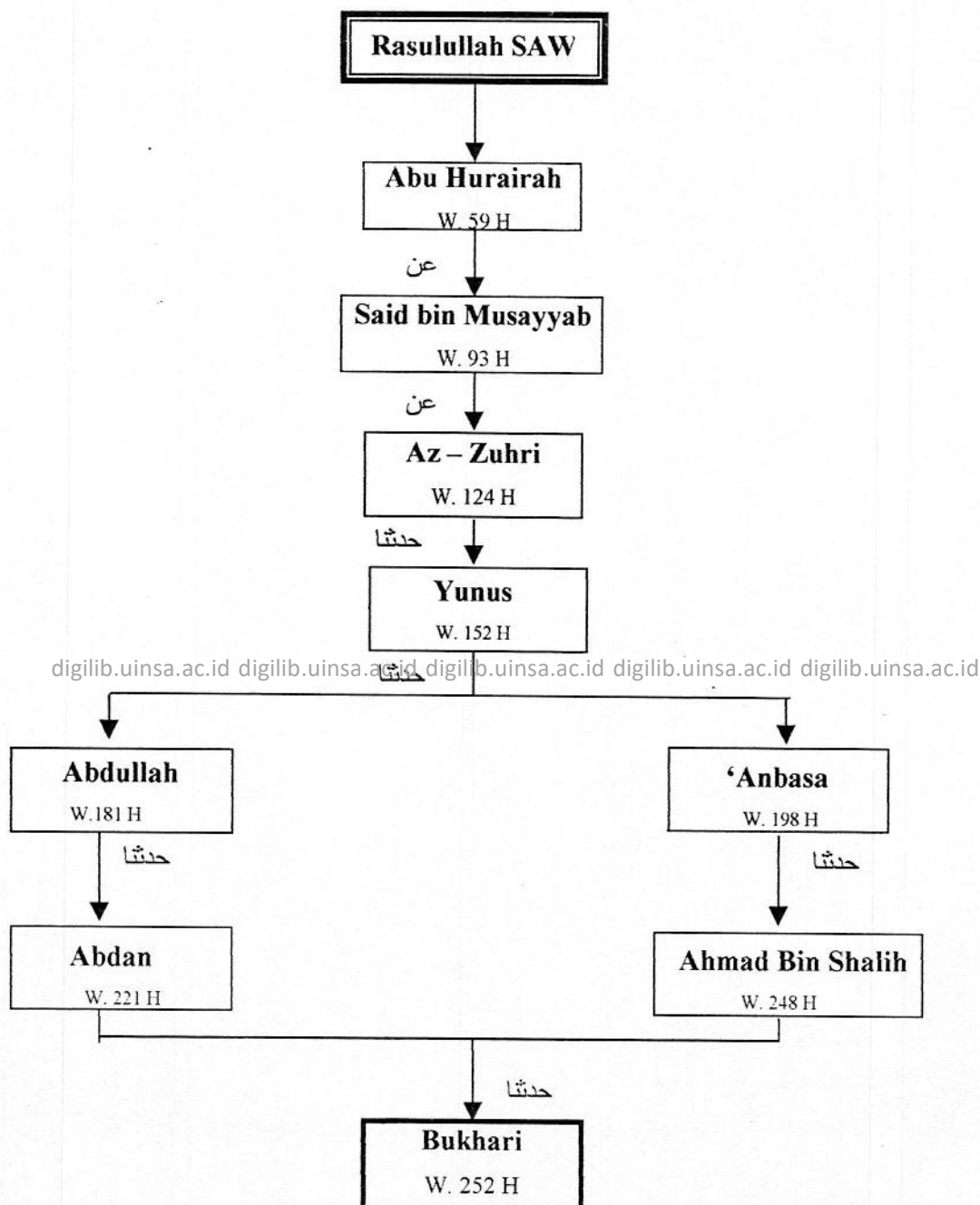
Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1.4

Skema Sanad Hadits Riwayat *Shohih Bukhari* melalui Abdan dan Ahmad Bin Shalih

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ليلة اسرى به بايلياء



Bukhari

Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdaan

- a. Nama lengkapnya, Abdullah bin Utsman bin Jabalah bin abi Ruwd, terkenal dengan sebutan Abdaan. Wafat pada tahun 222 H /221H.
- b. Nama guru dan muridnya dalam periyatan hadits. Adapun guru-gurunya; Ibrahim bin sa'ad, Jarir bin Abdul Hamid, Abdullah bin Al Mubarak. Sedangkan murid-muridnya antara lain; Al Bukhari, Ahmad bin Abdah Amly.
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirunya;
 - Ahmad bin Abdah Al Amlily berkata : Abdaan bin Utsman pada masa hidupnya pernah Sedekah 100 Dirham, dan menulis kitab Abdullah bin Mubarak dengan satu pena.
 - Abdaan berkata : “Saya selalu memberi permintaan seseorang dengan diriku sendiri jika itu sempurna, jika tidak, maka saya gunakan harta saya. Jika saya tidak mampu, akan minta pertolongan pada para sahabat. Dan jika saya tifoldak mamp, saya akan minta pertolongan raja/Pemerintah.
 - Ibnu Hibban berkata dalam kitabnya *Ats tsiqah*; “Saya mendegar Ahmad bin Muhammad bin Sahl Al Kholidy berkata; “Saya mendengar

Ahmad bin Hanbal berkata; “Sisa perjalananku kuhabiskan dengan Abdaan di Khurasan.”²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas, Abdaan adalah seorang yang

dermawan, akan tetapi tak ada seorangpun yang mencacatkannya. Pernyataannya dalam menerima hadits dari Abdullah dengan menggunakan lambang “*Hasatsana*” dapat dibenarkan, karena antara keduanya terjadi adanya pertemuan. Dan dapat dikatakan sanadnya bersambung.

Ahmad bin Solih

- a. Nama lengkapnya Ahmad Bin Shalih Al-Mishary. Gelar Abu ja’far Al-Hafidz, terkenal dengan sebutan Ibnu Thabary, ayahnya dari Thabarisan dari Judidi belau salah seorang *hufadz Al-Maoruziin* dan *Aimmatil madzkurin*.

Abu Said bin Yunus berkata : “Ahmad bin shalih lahir di Mesir tahun 170 H Bukhari, Ahmad bin Muhammad bin Al-Hajaj bin Riydin dan Abu Sulaiman

bin Zabar dan lain-lain berkata : Ahmad Sholih wfat pada bulan Dzulqa’dah tahun 248 H.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits, guru-guru Ahmad bin Shalih antara lain; Ibrahim bin Al-Hajaj salah satu saudara Abdur Razaq, Asad bin Musa Al-Misiry, Anbasa bin kholid Al-Ailiy. Murid-muridnya antara lain; Bukhary, Abu Daud, Ibrahim bin Amr bin Tsaur Az-Zauty.

- c. Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya.

²⁷ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Jux X, 323.

- Ali bin Abdur Rahman bin Al-Mughirah berkata dari Muhammad bin Abdullah bin Numair berkata; Saya mendengar Abu Nuaim Al fadhl bin Dukain berkata : “Selamanya kita tidak mengetahui seorang pun dari ahli Hijaz yang lebih *alim* dari Ahmad bin shalih.
- Abu Bakar Muhammad bin Hamdun bin Khalaf An-Naisaory berkata: saya mendengar Abu Al-Hasan Ali bin Mahmud al-Harawy berkata: “Saya berkata kepada Ahmad bin Hanbal, siapa yang lebih mengerti dengan hadis-hadis Ibnu Syihab, Ahmad bin hanbal berkata: Ahmad bin Shalih al-Bishry dan Muhammad bin yahya An-Naisabury”.
- Ahmad bin Abdullah bin Shalih al jily berkata: “Ahmad Shalih Mishry *tsiqah, shohibus sunnah*.
- Abu Halim berkata: Dia *tsiqah*.²⁸

Dari beberapa komentar kritikus hadis di atas dapat di lihat bahwa Ahmad Bin Shalih adalah seorang yang *tsiqah*, dan pernyataannya dalam menerima hadis dari Anbasa dengan menggunakan lambang “*hadatsana*” dapat di benarkan, keduanya terjadi adanya pertemuan maka sanadnya di katakan bersambung.

Abdullah

- a. Nama lengkapnya : Adullah bin Al-Mubarak, bin wadhi, Al-Handzoly At-Tamimy salah satu Imam yang terkenal dan *Hufadz* Islam.

²⁸ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz I, 158.

- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits, adapun guru-gurunya antara lain; Yunus bin Yazid Alailly, Ma'mar bin Rasyid, Muhammad bin Al Laan, sedangkan murid-muridnya antara lain Suwaid bin Nashr, Abdaan, Muslim bin Ibrahim.
- c. Pernyataan kritikus tentang dirinya.
- Ahmad bin Hanbal berkata: "Dia (Abdullah) menceritakan hadits dari satu kitab, dia seorang ahli hadits *hafidz*".
 - Abu Hatim berkata dari Ishaq bin Muhammad bin Ibrahim Al-Marwazi Sufyan bin Uyainan menceritakan tentang pribadi Abdullah bin Mubarak bahwa dia seorang yang *faqih, alim, abid, zahid, dermawan, Syuja'an, Sya'iran*.
 - Musayyab bin Wahdih berkata: "Saya mendengar Abu Ishaq Al-Fazary berkata dia seorang muslimin".²⁹

Dari beberapa komentar kritikus di atas dapat dikatakan bahwa Abdullah adalah seorang yang *tsiqah* dan pernyataannya dalam menerima hadits dari Yunus dengan menggunakan lambang "*Akhbarana*" dapat di percaya. Karena keduanya terjadi adanya pertemuan maka sanadnya bestatus *muttashil*.

Anbasa

- a. Nama lengkapnya, Anbasa bin Khalid bin Yazid bin abi an-Najad alquraisy Amawy abu Usman al Ayly maula bani Umayyah.

²⁹ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz X, 466.

b. Guru dan muridnya dalam meriwayatkan hadis. Adapun guru-gurunya antara lain; Yunus bin Yazid, Raja bin Jamil, Ahmad bin Shalih al Aniliri, Adullah bin Waha Muhammad bin Mahdi.

c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.

- Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *Ats Tsiqoot*.³⁰

Dari keterangan kritikus hadis diatas dapat di lihat bahwa Anbasa adalah seorang yang *tsiqah*. Pernyataannya dalam menerima hadis dari Yunus dengan menggunakan lambang "*hadatsana*" dapat dipercaya, karna Yunus adalah pamannya sendiri pasti terjadi pertemuan, oleh karena itu sanadnya berstatus *Muttashil*.

Yunus

- a. Nama lengkapnya: Yunus bin Yazid bin Abi An Najad. Ada yang mengatakan Yunus bin Yazid bin Murykan bin abi An Najad Al Aly. Maula Muawiyah bin abi Sufyan. Beliau saudara Abi Aly bin Yazid dan paman Anbasa bin Kholid bin Yazid.
- b. Guru dan muridnya dalam bidang periwayatan hadis. Guru-guru antara lain; Ibrahim bin Abi Ablah Al Maudisi, Hakam bin Abdullah bin Saad Al aily, Muhammad bin Museim bin Syihab Az Zuhri. Sedangkan murid-muridnya:

³⁰ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XIV, 429.

Abu Sofwan Abdullah bin said Al Umwy, Abdullah bin Mubarak, Anbasa bin

Ad Dimasqy. Yunus bersahabat dengan Az Zuhri sekitar 12/14 tahun.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.

- Muhammad bin Auf berkata dari Ahmad bin hanbal: Waqi berkata: “Saya melihat Yunus bin AlAyly lemah hafalannya. Ahmad berkata Waqi’ mendengar hadis dari ’ mendengar hadis dari Yunus hanya tiga hadis.
- Abu Abdillah berkata “Yunus banyak keliru dalam meriwayatkan hadis”. Dari Az Zuhri sedangkan ‘Ukail lebih sedikit dari beliau.
- Abu Al Hasan Al Maimuny berkata Ahmad bin Hanbal ditanya tentang perawi hadis yang meriwayatkan hadis dari Az Zuhri yang lebih kuat, Ahmad menjawab Ma’mar, kemudian dikatakan kepadanya: “Bagaimana dengan Yunus ?” Dia jawab: “Ia banyak meriwayatkan hadis yang *mungkir* / berlawanan.
- Fadhl bin Ziyad berkata; Ahmad berkata; “Yunus banyak meriwayatkan hadis dari Ma’mar dari pada Ukail dan keduanya *tsiqah*.”
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ya’qub bin Syaibah dari Ahmad bin Abbas berkata: “Saya berkata kepada Yahya bin Main: Siapa yang lebih kuat periwayatan hadisnya antara Ma’mar dan Yunus ? Yahya bin Ma’in menjawab: Yunus, sanad keduanya sama-sama *tsiqah*”.

² Muhammad, Tahzib al kamal juz XX/564

- Abu Bakar bin Abi Khisimah berkata dari Yahya bin Ma'in: keduanya (Ma'mar dan Yunus) paling mengerti tentang periwayatan hadis dari Az Zuhri.³¹

Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas dapat dilihat bahwa Yunus adalah seorang yang *tsiqah*, dan pernyataannya dalam menerima hadis dari Az Zuhri dengan menggunakan lambang “ كف ” dapat dipercaya, karena keduanya ada pertemuan dan tidak dimungkinkan adanya *tadlis*. Dari sini dapat di katakan sanadnya bersambung.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Said bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

Abu Hurairah

Penjelasan sama dengan atas.

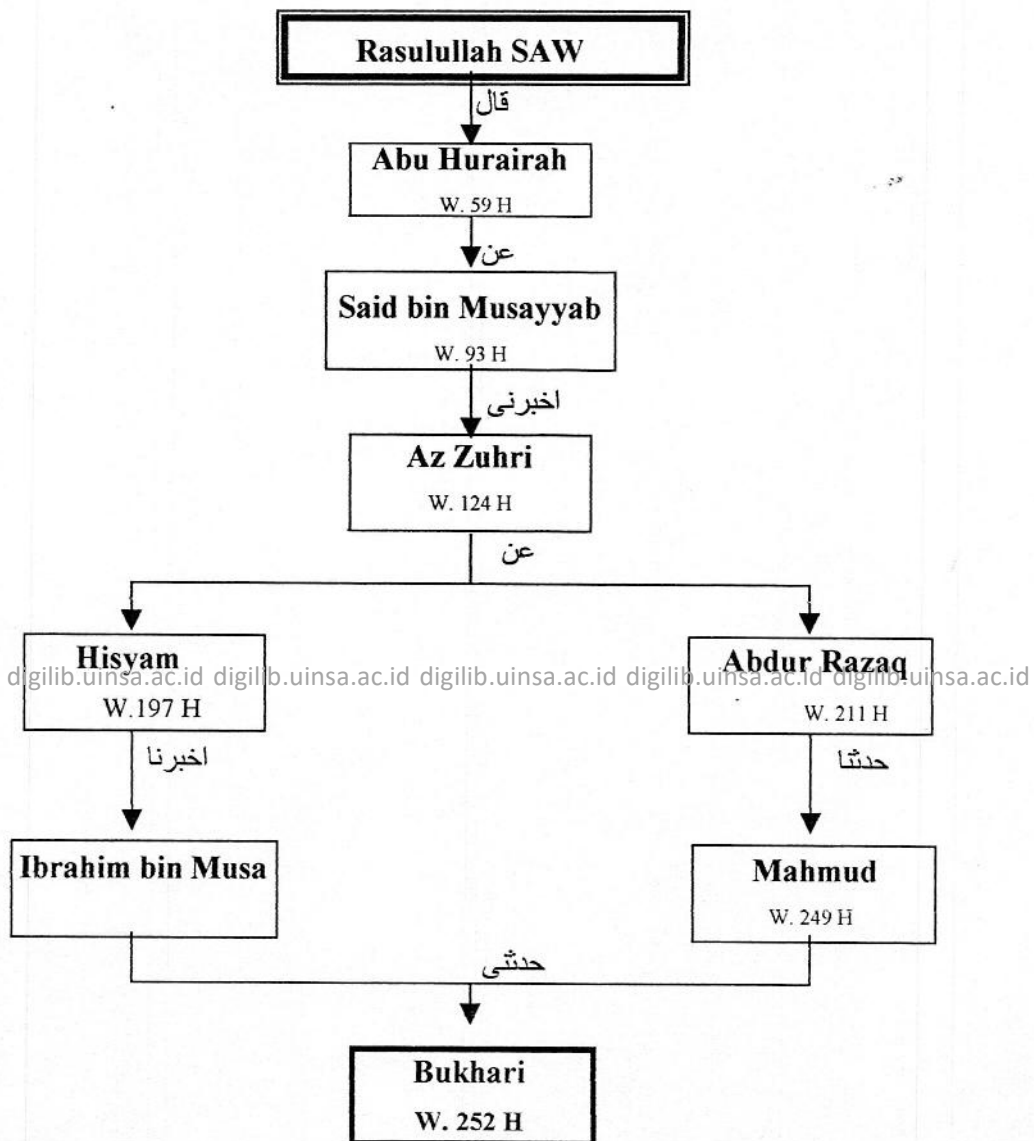
³¹ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XX, 564.

Gambar 1.5

Skema Sanad Hadits Riwayat Shohih Bukhari melalui jalur Ibrahim bin Musa dan Mahmud

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ليلة اسرى به



Tabel urutan perawi dan sanad hadits riwayat *Shohih Bukhari*

NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Urut Perawi I	Urut Sanad VI
2	Said bin Musayyab	Urut Perawi II	Urut Sanad V
3	Az Zuhri	Urut Perawi III	Urut Sanad IV
4	Ma'mar	Urut Perawi IV	Urut Sanad III
5	Hisyam	Urut Perawi V	Urut Sanad II
6	Abdur Razaq	Urut Perawi V	Urut Sanad II
7	Ibrahim bin Musa	Urut Perawi VI	Urut Sanad I
8	Mahmud	Urut Perawi VI	Urut Sanad I
9	Bukhari	Urut Perawi VII	<i>Mukharrijul Hadits</i>

Bukhari

Penjelasan sama dengan atas.

Mahmud

- a. Nama lengkapnya Muhmud bin Ghilan al Adany, lahir di Baghdad, wafat tahun 237 H.
- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits. Guru-gurunya antara lain; Abdu Rozaq bin Hamam, Abdu bin Shomad bin Abdul Warits, Ibrahim bin Habib bin Syahid. Adapun murid-muridnya antara lain; Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasai.
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya :

- Abu Bakar al Marudy berkata dari Ahmad bin Hanbal; dia lebih mengetahui hadits dan sunnah. Dia di penjara sebab Al-Quran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- An Nasai berkata; *tsiqah*
- Ibnu Hibban menyebutnya, dalam kitab *tsiqah*.³²

Dari beberapa komentar hadits diatas, dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Ghilan adalah seorang yang *tsiqah* dan tidak ada seorangpun yang mencacatnya. Pernyataan dalam menerima hadits dari Abdur Razaq menggunakan lambang "*hadatsana*". Dari sini dapat pula dikatakan sanadnya bersambung.

Ibrahim bin Musa

Penjelasan sama dengan atas.

Abdur Razaq

- a. Nama lengkapnya, Abdur Razaq bin hammam bin Nafi' Al hirmary.

Mempunyai nama julukan, Abu bakar Ash Shon'any. Menurut Ahmad bin

hanbal YA qu bin syu'bah, Abdur Razaq lahir pada tahun 126H, Muhammad

bin Sa'ad, khalifah bin Khayyath dan Bukhari dan yang lainnya menyatakan

Abdur Razaq meninggal dunia pada tahun 211 H. Muhammad bin Sa'ad

menambahkan pada pertengahan bulan Syawal.

- b. Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Guru-guru beliau sangat banyak antar lain; Ibrahim bin Umar bin Kaisan Ash Shoa'an, Ismail bin Abdullah al Ghashri, Sufyan bin Uyaynah, Abdullah bin Muarak, Ma'man bin

³² Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XVII, 478.

Rasyid. Sedangkan murid-murid beliau juga sangat banyak antara lain;

Ibrahim bin Abdullah bin Hammam, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal,
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Mahmud bin Ghiln, Muhammad bin Rafi' An Naisyabury, Abd bin Humaid.

c. Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya.

- Muhammad bin Abaan Al Balkhi berkata dari Abdur Razaq bahwasanya:
 beliau belajar kepada Ma'mar sekitar 7 / 8 tahun.
- Abu Zur'ah ad Dimasqy bertanya kepada Ahmad bin Hanbal, "Benarkah
 Abdur Razaq adalah orang yang hafal hadis Ma'mar ?, Ahmad bin Hanbal
 menjawab: benar, beliau juga menyatakan bahwa Abdur Razaq adalah
 orang yang paling kuat periwayatannya.
- Ya'qub bin Syaibah berkata, dari Ali bin al Madany, keduanya: *tsiqah*,
tsabat.
- Ahmad bin Hanbal berkata: hadis yang di riwayatkan Abdur Razaq dari
 Ma'mar lebih saya sukai dari pada hadis orang-orang Bashrah.³³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dari beberapa komentar kritikus hadis di atas dapat di lihat bahwa Abdur

Razaq adalah seorang yang *tsiqah*. Oleh karena itu, pernyataan beliau dalam
 menerima hadis dari Ma'mar dengan menggunakan lambang "*Akhbarana*" dapat
 di benarkan. Karena keduanya saling ada pertemuan. Jadi, sanadnya juga di
 katakan bersambung.

Hisyam

Penjelasan sama dengan atas.

³³ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XI, 447.

Ma'mar

Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Said bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

Abu Hurairah

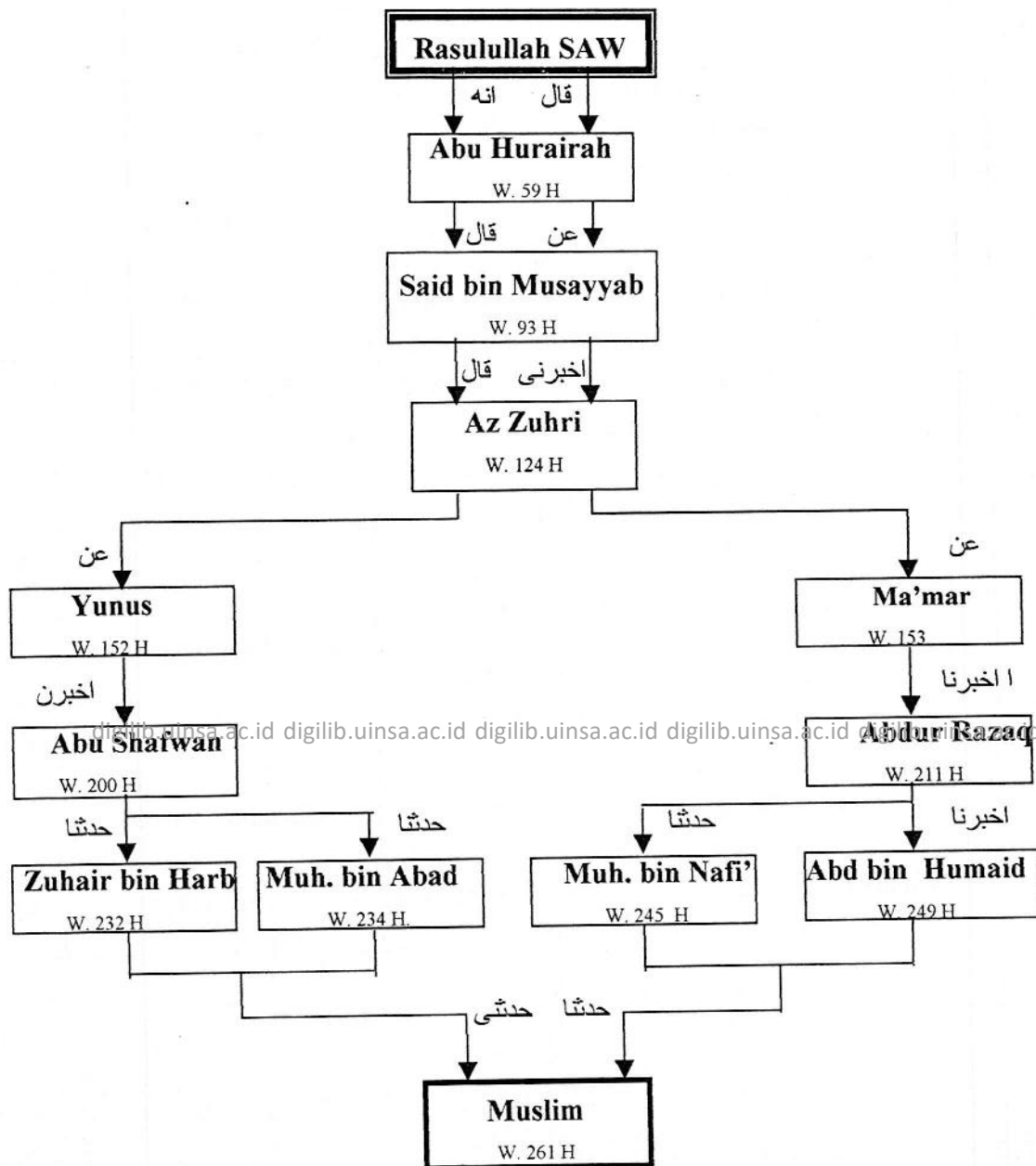
Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1.6

Skema gabungan sanad hadits riwayat Muslim

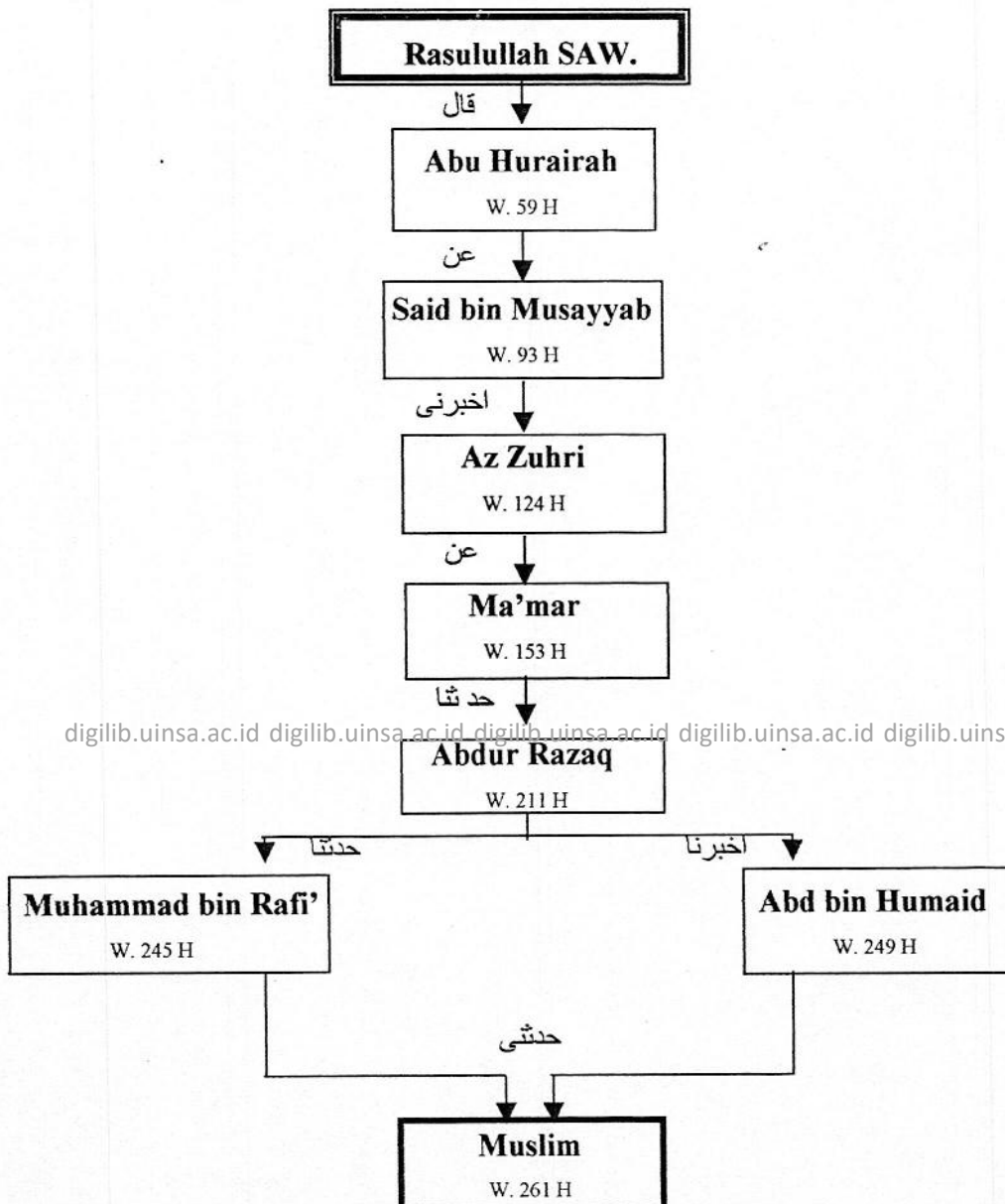
قال النبي صلى الله عليه وسلم : اتى ليلة اسرى به



Gambar 1.7

**Skema sanad hadits riwayat Muslim melalui jalur Muhammad bin Rafi' dan
Abd bin Humaid**

قال النبي صلى الله عليه وسلم: حين اسرى به



NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairan	Perawi I	Sanad VI
2	Said bin Musayyab	Perawi II	Sanad V
3	Az Zuhri	Perawi III	Sanad IV
4	Ma'mar	Perawi IV	Sanad III
5	Abdur Razaq	Perawi V	Sanad II
6	Muhammad bin Rafi'	Perawi VI	Sanad I
7	Abd bin Humaid	Perawi VI	Sanad I
8	Imam Muslim	Perawi VII	Mukharrijul Hadits

Muslim

- a. Nama lengkapnya : Muslim bin Hajjaj bin Muslim al Banjary, Abu Ayub Husain An Naisaboury, al-Hafidz. Pemilik kitab Sahih. Wafat tahun 261 H.
- a. Guru dan muridnya yang meriwayatkan hadits. Guru-gurunya Zuhair bin Harb, Muhammad bin Abad, Muhammad bin Rofi' dan Abd bin Humaid. Murid-muridnya antara lain; Ibrahim bin Ishaq Ash Shairify, Ibrahim bin abi Thalib, Ibrahim bin Muhammad bin Hamzah.
- b. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya;
 - Umar bin Ahmad Az Zahid berkata: *tsiqah*

- Ahmad bin Salam berkata : Saya melihat abu Zur'ah dan abu Hatim mendahulukan Muslim bin Hujjaj dalam mengetahui kesahihan guru-guru pada masanya.

- Al-Hakim mengatakan *tsiqah*.³⁴

Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas, tidak ada satupun kritikus hadits yang mencacatkannya. Pernyataannya beliau dalam menerima hadits dari Muhammad bin Rofi' dan Abd bin Humaid dengan lambang "*hadatsana*" dan "*Akhbarana*" dapat dipercaya. Dari sini saja dapat dikatakan bahwa sanadnya *muttashil*.

Muhammad bin Rafi'

- a. Nama lengkapnya Muhammad bin Rofi' bin Ai Zaid. Namanya Sabur Qusyairi Maulahum. Gelarnya Abdullah An Naisabury Az Zahid. Ibnu Hiban berkata Muhammad bin Rofi' meninggal pada tahun 245 H.
- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits. Guru-gurunya antara lain, Ibrahim bin Umar Ash-Shon'any, Azhar bin Sa'ad As Saman, Abdur Razaq bin Hamam. Dan murid-muridnya antara lain; Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasai, Ibrahim bin abi Thalib dan lain-lain.
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya;
 - Ahmad bin Hanbal berkata : Muhammad bin Rofi' orang lebig *Wira'i*.

³⁴ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XVIII, 68.

- Bukhari berkata; *Hadatsana* Muhammad bin Rofi' bin Sabur dan dia pilihan hamba Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- An Nasai berkata : *Akhbarana* Muhammad bin Rofi' yang *tsiqah* dan *ma'mun*.
- Abu Zar'ah berkata : *Syaikh Suduq*.
- Ibnu Hiban menyatakan dalam kitab *Tsiqah, Taqiyyan Fadhilah*.

Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas, Muhammad bin Rofi' adalah seorang yang mempunyai peringkat *tsiqah* dan sederajatnya. Pernyataannya dalam menerima hadits dari Abdur Razaq dengan menggunakan lambang "*Hadatsana*" dapat dipercaya. Dan keadaan sanadnya pun bersambung.

Abd bin Humaid

- a. Nama lengkapnya Abd bin Humaid bin Nasr al kissy.
- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits, guru-gurunya antara lain; digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abdur Razaq, Abd as Shomad, Ali bin Ashim, sedangkan murid-muridnya antara lain, Muslim, Turmuzdi, Bakr bin Marzaban.
- c. Penjelasan kritikus hadits tentang dirinya.
 - Ibnu Hatim menyebutnya dalam kitab *at tsiqah*.

- Ibnu Hatim berkata; “Orang yang mengumpulkan hadits dan pengarang kitab, *Shohib As Syuyukh*.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas, Abd bin Humaid adalah

seorang yang *tsiqah*, pernyataannya dalam menerima hadits dari Abdur Razaq dengan menggunakan lambang “*Akhbarana*” dapat fdipercaya dikarenakan ada pertemuan antara keduanya dan sanadnya dinyatakan bersambung.

Abdur Razaq.

Penjelasan sama dengan atas.

Ma'mar

Penjelasan sama dengan atas.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Said bin Musayyab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Penjelasan sama dengan atas.

Abu Hurairah

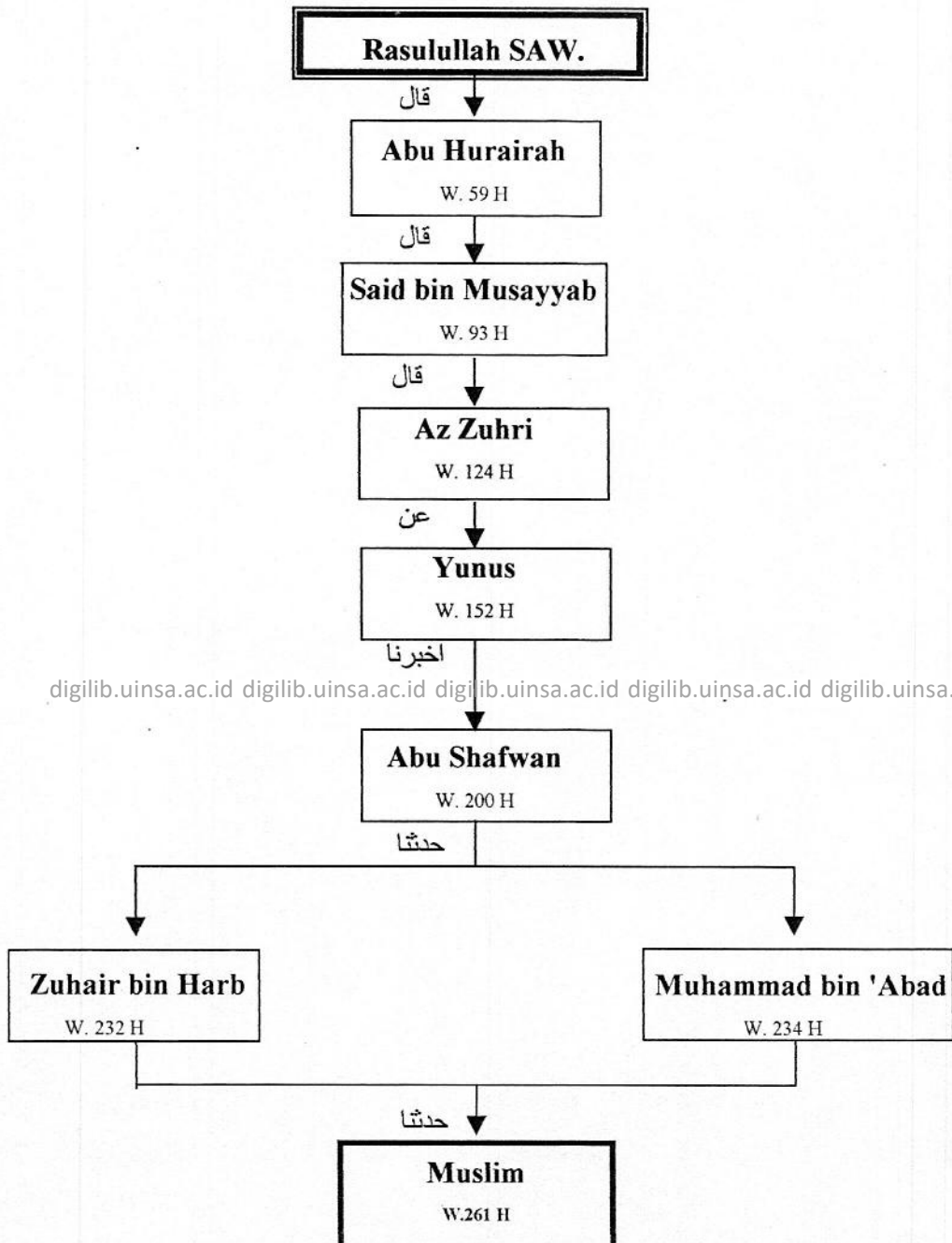
Penjelasan sama dengan atas.

³⁵ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz VI, 278.

Gambar 1.8

Skema sanad hadits riwayat Shahih Muslim melalui jalur Zuhair bin Harb dan Muhammad bin 'Abad

قال النبي صلى الله عليه وسلم: اتي ليلة اسرى به



Tabel urutan perawi dan sanad hadits riwayat *Sahih Muslim*

NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Urut Perawi I	Urut Sanad VI
2	Said bin Musayyab	Urut Perawi II	Urut Sanad V
3	Az Zuhri	Urut Perawi III	Urut Sanad IV
4	Yunus	Urut Perawi IV	Urut Sanad III
5	Abu Shofwan	Urut Perawi V	Urut Sanad II
6	Zuhair bin Harb	Urut Perawi VI	Urut Sanad I
7	Muhammad bin 'Abad	Urut Perawi VI	Urut Sanad I
8	Muslim	Urut Perawi VII	<i>Mukharrijul Hadits</i>

Muslim

Penjelasan sama dengan atas.

Zuhair bin Harb

- a. Nama lengkapnya Zuhair bin Harb bin Syadad al Harasy. Abu Hartsma An-Nasai, tinggal di Baghdad. Maula Bani al Habsy bin Ka'ab bin Amir bin Sho'Sho'ah.
- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits. Adapun guru-gurunya antara lain; Ahmad bin Ishaq al Hadhramy, Ishaq bin Isa bin At Thaba', Abu Shofwan. Sedangkan murid-muridnya antara lain; Bukhari, Muslim, Abu Daud.

c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.

- Muawiyah bin Sholih dari Yahya bin Main berkata; *tsiqah*.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- An Nasai mengatakan *tsiqoh, ma'mun*
- Husain bin Fahm : *tsiqah tsabat*
- Abu Bakar al Khotib : *tsiqah, tsabat, hafidz, muttaqin*.³⁶

Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas, dapat dilihat bahwa Zuhair bin Harb termasuk orang yang *tsiqah*. Dan tidak seorangpun yang mencacatnya dalam menerima hadits dari Abu Shofwan yang menggunakan lambang "*hadastana*" daat dipercaya dan sanadnya *muttashil*.

Muhammad bin Abad

a. Nama lengkapnya Muhammad bin Abad bin Az Zibriqon al Makky. Beliau tinggal di Baghdad.

b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadits. Adapun guru-gurunya antara lain; Ibrahim bin Uyaynah, Abi Dhmrh, Anas bin Iyadh, Abi Shofwan al Amwy. Sedangkan murid-muridnya antara lain; Bukhari, Muslim, Ibrahim bin Hasyim al Baghdaty.

c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.

- Muhammad bin Abbad al Maky berkata : "Saya yakin dengan hati saya bahwa dia adalah *tsiqah*.

³⁶ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz VI, 235

- Abu Zur'ah berkata dari Yahya bin Main; *la ba'sa bihi* (tidak ada cacat).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ibnu Hibbab menyebutnya dalam kitab *tsiqah*.³⁷

Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas, dapat dikatakan bahwa Muhammad bin Abad adalah seorang yang tidak mempunyai cacat dan *sudug*. Pernyataannya dalam menerima hadits dari Abu Shofwan dengan menggunakan lambang "*hadatsana*" dapat dibenarkan. Sebab antara pertemuan keduanya. Dan sanadnya berstatus *muttashil*.

Abu Shofwan

- a. Nama lengkapnya Abdullah bin Said bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abi al Ash bin Umayyah al Quraissy, Abu Shofwan al Amawy ad Dimasyqy.

- b. Guru dan muridnya dalam bidang periwayatan hadits. Adapun guru-gurunya antara lain; Usamah bin Zaid al Laiti, Yunus bin Yazid al Aily, Mujalid bin Said. Sedangkan murid-muridnya antara lain; Ahmad bin Hanbal, Muhammad bin Abad, Qutaibah bin Said.

- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.

- Al Mufdhol bin Ghassan al Ghallaby berkata dari Yahya bin Main :
tsiqah.

³⁷ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XVI, 395.

- Abu Zar'ah : *la ba'sa bihi* (tidak ada cacat).
- Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *Ats tsiqah*.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ad Daru Qutny : *tsiqah*³⁸.

Dari beberapa komentar diatas, dapat dinyatakan bahwa Abu Shofwan adalah seorang yang *tsiqah* dan tidak ada cacat. Oleh karna itu pernyataannya dalam menerima hadits dari Yunus dengan menggunakan lambang "*Akhbarana*" dapat dipercaya. Kualitas haditsnya pun *muttashil*.

Yunus

Penjelasan sama dengan atas.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Said bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Hurairah

Penjelasan sama dengan atas.

³⁸ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz X, 183

Gambar 1.9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skema sanad hadits riwayat Sunan at Turmuzdi

قال النبي صلى الله عليه وسلم : حين اسرى به



Tabel urutan perawi dan sanad hadits riwayat *Sunan At Turmuzdi*

NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Urut Perawi I	Urut Sanad VI
2	Said bin Musayyab	Urut Perawi II	Urut Sanad V
3	Az Zuhri	Urut Perawi III	Urut Sanad IV
4	Ma'mar	Urut Perawi IV	Urut Sanad III
5	Abdur Razaq	Urut Perawi V	Urut Sanad II
6	Muhammad bin Ghilan	Urut Perawi VI	Urut Sanad I
7	At Turmuzdi	Urut Perawi VII	<i>Mukhorijl Hadits</i>

Turmuzdi

- a. Nama lengkapnya Muhammad bin Isa bin Suroh bin Musa bin Adh-Dhohak, Abu Isa At Turmuzdi *Ad Dhorir al Hafidz*, yang memiliki kita *jami'* dan wafat tahun 279 H.
- b. Guru dan muridnya dalam bidang periwayatan hadits, adapun guru-gurunya antara lain; dari negara Khurosan, Iraq, Hijaz. Sedangkan murid-muridnya antara lain Abu Bakar Ahmad bin Ismail as Samarqondhy, Abu Hamid Ahmad bin Abdullah bin Daud al Marwazi, Ahmad bin Ali al Muqri'i.
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.

- Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *at tsiqot*. Dan itu sudah menjadi kesepakatan ulama ahli hadits.³⁹

Dengan adanya komentar ahli kritikus hadits diatas, sudah dapat dinyatakan

bahwa At Turmudzi adalah seorang yang *tsiqah* dan tidak dapat diragukan ke *tsiqahannya*. dan tidak ada seorangpun yang mencacatnya. Pernyataannya bahwa dia menerima hadits dari Mahmud bin Ghilan dengan menggunakan lambang "*hadatsana*" dapat dibenarkan, dari sini dapat dikatakan bahwa sanad antara At Turmudzi dan Mahmud bin Ghilan bersambung.

Mahmud bin Ghilan

Penjelasan sama dengan atas.

Abdur Razaq

Penjelasan sama dengan atas.

Ma'mar

Penjelasan sama dengan atas.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Said bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

Abu Hurairah

Penjelasan sama dengan atas.

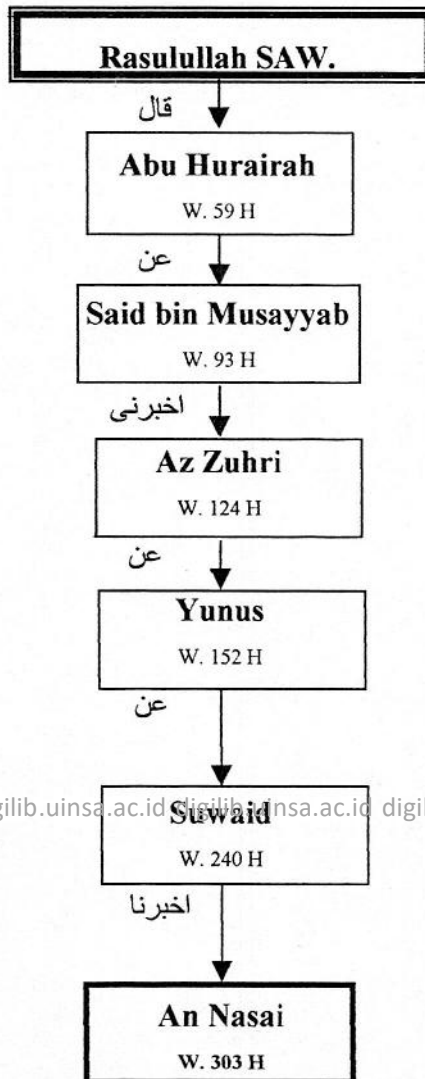
³⁹ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XVII, 133.

Gambar 1.10

Skema sanad hadits riwayat *Sunan An Nasai*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قال النبي صلى الله عليه وسلم : حين اسرى به



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel urutan perawi dan sanad hadits riwayat *Sunan Nasai*

NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Urut Perawi I	Urut Sanad VI
2	Said bin Musayyab	Urut Perawi II	Urut Sanad V
3	Az Zuhri	Urut Perawi III	Urut Sanad IV
4	Yunus	Urut Perawi IV	Urut Sanad III
5	Abdullah	Urut Perawi V	Urut Sanad II
6	Suwaid	Urut Perawi VI	Urut Sanad I
7	An Nasai	Urut Perawi VII	<i>Mukharrijul Hadits</i>

An Nasai

- a. Nama lengkapnya Ahmad Syuaib bin Ali bin Sinan bin Damr bin Dinar, Abu Abdur Rahman AN Nasai. *Al Qadli al Hafidz*. Memiliki kitab *sunan*.
- b. Guru dan muridnya dalam bidang periwayatan hadits, guru-guru beliau sangat banyak, antara lain dari daerah Syam, Khurasan, Irak, Hijaz, Mesir dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Ishaq bin Ibrahim bin Ya'qub bin Yusuf al Iskandariy Abu Ishak bin Ibrahim bin Muhammad, Ahmad bin Ibrahim bin Muhammad.
- c. Pernyataaan kritikus hadits tentang dirinya.
 - Abu Ahmad bin Addy; Imam *min ammatil muslimin*.

- Abu Ahmad Ad Daruqutny berkata; “Saya ridlo kepada hadits yang diterima At Turmudzi untuk dijadikan *hujjah*, antara saya dan Allah.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Al Hakim Abu Abdillah Al Hafidz berkata; “Saya mendengar Ali bin Umar berkata; Dia adalah seorang guru yang lebih faqih di Mesir pada masanya. Dia lebih menguasai ke *sahih* dan *saqim* dari suatu hadits. Dan paling menguasai tentang pribadi perawi.
- Abu Suwaid bin Yunus berkata; “*tsiqah, tsabat, hafidz*.⁴⁰

Dari beberapa komentar kritikus hadits diatas bahwa At Turmudzi adalah seorang yang tidak diragukan lagi ke *tsiqahannya* dan tidak ada satupun kritikus hadits yang mencacatnya. Pernyataannya bahwa beliau menerima hadits dari Suwaid dengan menggunakan lambang “*Akhbarana*” dapat dipercaya, dari sini juga dapat dikatakan sanadnya bersambung.

Suwaid

- a. Nama lengkapnya Suwaid bin Nashr bin Suwaid al Marwazi. Wafat pada tahun 240 H.
- b. Guru dan muridnya dalam bidang periwayatan hadits, adaoun guru-gurunya antara lain, Abdullah bin Mubarak, Shafyan bin Uyaynah, Abdul Kadir bin Dinarn As Shai. Sedangkan murid-muridnya Turmuzdi, Nasai, Abu Ishaq Ibrahim, bin Sulaiman al Khawash.
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.

⁴⁰ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz I, 151.

- An Nasai : *Tsiqah*⁴¹

Komentar kritikus hadits tentang Suwaid hanya An Nasai saja dengan sebutan *tsiqah* dan tidak ada seorang kritikuspun yang mencacatkannya.

Pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Abdullah dapat dipercaya dengan menggunakan lambang "*Anba'ana*" dan sanadnya dikatakan *muttashil*.

Abdullah

Penjelasan sama dengan atas.

Yunus

Penjelasan sama dengan atas.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Said bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Hurairah

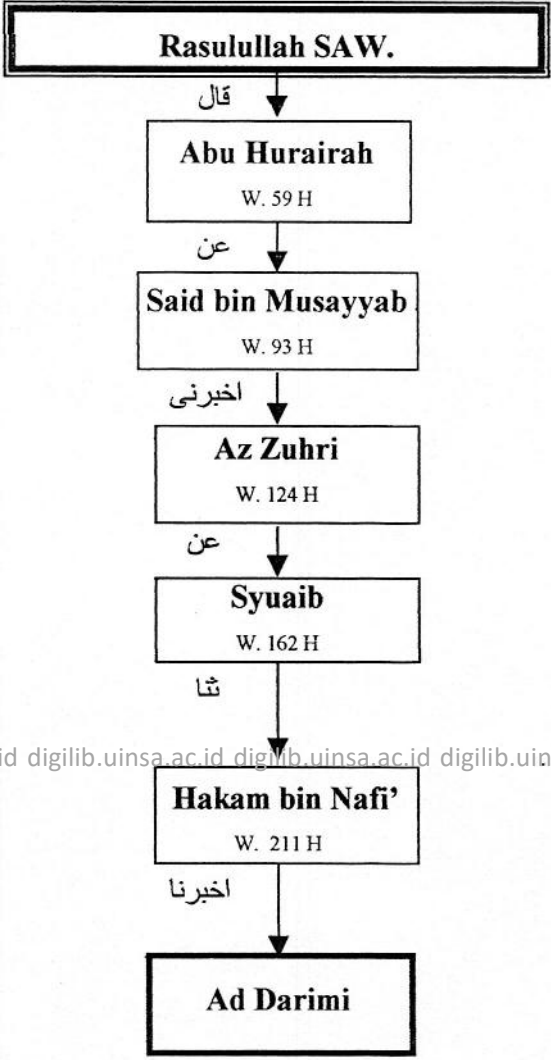
Penjelasan sama dengan atas.

⁴¹ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz VIII, 219.

Gambar 1.11

Skema sanad hadits riwayat *Sanan ad Darimi*

قال النبي صلى الله عليه وسلم : اسرى به



Tabel urutan perawi dan sanad hadits riwayat *Sunan Ad Darimi*.

NO	NAMA	URUT PERAWI	URUT SANAD
1	Abu Hurairah	Urut Perawi I	Urut Sanad V
2	Said bin Musayyab	Urut Perawi II	Urut Sanad IV
3	Az Zuhri	Urut Perawi III	Urut Sanad III
4	Syu'aib	Urut Perawi IV	Urut Sanad II
5	Hakam bin Nafi'	Urut Perawi V	Urut Sanad I
6	Ad Darimi	Urut Perawi VI	<i>Mukharrijul Hadits</i>

Darimi

- a. Nama lengkapnya Abdullah bin Abdur Rahman bin Fadhal bin Bahram bin Abdus Shamad Ad Darimi At Tamimy. Abu Muhammad As Samarqandy dari keturunan bani Darim bin Malik bin Handhalah bin Zaid bin Manan bin Tamim.
- b. Abdullah dan muridnya dalam periwayatan hadits, adapun guru-gurunya antara lain Ibrahim bin Mundzir, Ahmad bin Ishaq al Hadhramy, Hakam bin Nafi', sedangkan murid-muridnya antara lain Abu Daud, Turmudzy, Ibrahim bin Abi Thalib An Naisabury.
- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya.
 - Nu'aim bin Na'im berkata dari Muhammad bin Abdullah bin Numair berkata Dia *Hafid, Wara'*.

- Abu Hamid bin Asy Syarqy berkata : Imam-imam hadist di *Khurasan* ada lima, Muhammad bin Yahya, Muhammad bin Isma'il, Abdullah bin Abdurrahman, Muslim bin Hajjaj, Ibrahim bin Abi Thalib.
- Al Hafid Abu Bakar Al Khatib : *tsiqah, shuduq, wara', zuhud*.⁴²

Dari beberapa komentar kritikus hadits di atas Ad Darimy adalah seorang yang tidak perlu diragukan lagi kredibilitasnya sebagai perawi hadits, pernyataannya dalam menerima hadits dari Hakam bin Nafi' dengan menggunakan lambang *Akhbarana* dapat dipercaya, dan dari sini dapat dilihat bahwa status sanadnya bersambung.

Hakam bin Nafi'

Penjelasan sama dengan atas.

Syu'aib

Penjelasan sama dengan atas.

Az Zuhri

Penjelasan dengan atas.

Said bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

Abu Hurairah

Penjelasan sama dengan atas.

⁴² Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz X, 283.

Tabel gabungan urutan perawi dan sanad hadits *Musnad Ahmad bin Hanbal*

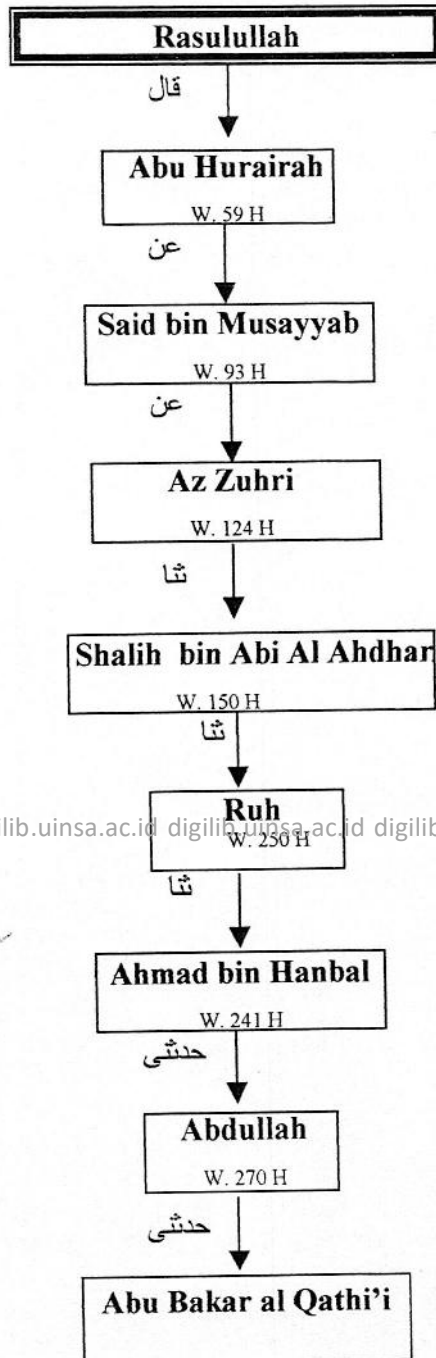
NO	Nama Perawi	Urut Perawi	Urut Sanad
1	Abu Hurairah	Perawi I	Sanad VIII
2	Said	Perawi II	Sanad VII
3	Az Zuhri	Perawi III	Sanad VI
4	Shalih bin Abi al Ahdhor	Perawi IV	Sanad V
5	Ma'mar	Perawi IV	Sanad V
6	Ruh	Perawi V	Sanad IV
7	Abdul A'la	Perawi V	Sanad IV
8	Abdur Razaq	Perawi VI	Sanad III
9	Ahmad bin Hanbal	Perawi VII	Sanad II
10	Abdullah	Perawi VIII	Sanad I
11	Abu Bakar Al Qathi'i	Perawi IX	<i>Makharrijul Hadis</i>

Gambar 1.13

Skema sanad hadis riwayat *Musnad Ahmad bin Hanbal*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ليلة أسرى به.....



Tabel Urutan perawi dan sanad hadis riwayat *Musnad Ahmad bin Hanbal*

NO	Nama Perawi	Urut Perawi	Urut Sanad
1	Abu Hurairah	Perawi I	Sanad VII
2	Said bin Musayyab	Perawi II	Sanad VI
3	Az Zuhri	Perawi III	Sanad V
4	Shalih bin Abi Al Ahdhar	Perawi IV	Sanad IV
5	Ruh	Perawi V	Sanad III
6	Ahmad bin Hanbal	Perawi VI	Sanad II
7	Abdullah	Perawi VII	Sanad I
8	Abu Bakar Al Qathi'i	Perawi VIII	<i>Mukharrijul Hadis</i>

Yang menyatakan kata *haddatsana* pada permulaan riwayat Ahmad bin Hanbal adalah murid Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, yakni Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Hamdan bin Malik Al Qathi'i, salah seorang periwayat yang menyampaikan riwayat hadis-hadis yang terhimpun dalam *Musnad Ahmad*.⁴³

Naskah *Musnad Ahmad* yang diriwayatkannya dikutip, disandarkan, pada Abdullah bin Ahmad bin Hanbal (213-290 H) karena Imam Ahmad bin Hanbal telah membacakan kitab *Musnadnya* itu kepada puteranya tersebut. Menurut pengakuan Abdullah sendiri, bila dia menyatakan *sami'tu Abi* (saya telah

⁴³ . Musnad Ahmad bin Hanbal, Juz I, hal.,2

mendengar riwayat hadis dari ayah saya), maka “Sesungguhnya saya telah mendengarnya sebanyak dua kali atau tiga kali”

Abu Al Husain bin Al Munadi, “Di dunia ini tak ada seorangpun periwayat yang menerima hadis dari ayahnya sendiri melebihi dari Abdullah bin Ahmad. Dia mendengar langsung hadis-hadis yang termuat dalam *Musnad Ahmad* dari Ahmad bin Hanbal sendiri. Ahmad bin Hanbal sendiri telah memujiakan kecerdasan dan keahlian Abdullah di bidang hadis. Al Khatib Al Baghdadi menyatakan bahwa Abdullah itu *tsiqah*, tidak seorangpun dari ulama’ ahli kritik hadis yang melontarkan celaan terhadap Abdullah. Guru Abdullah di bidang periwayatan hadis cukup banyak, antara lain ayahnya sendiri, yakni Ahmad bin Hanbal, Ibrahim bin Hajjaj as Sami. Dan Yahya bin Abu Ma’im. Murid Abdullah juga cukup banyak antara lain, An Nasa’i. Abu Zur’ah Al Asfahani dan Abu bakar Al Qathi’i,⁴⁴ yakni Azbu Bakar Ahmad bin Ja’far bin Hamdan bin Malik Al Qathi’i.

Ahmad bin Hanbal

- a. Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Asy Syaibani Abu Abdillah Al Marwazi Al Baghdadi (164-241 H).
- b. Guru dan muridnya di bidang periwayatan; Guru Ahmad bin Hanbal cukup banyak, antara lain Sufyan bin Uyaynah, Abdur Razaq, Ruh.⁴⁵ Ulama’ yang disebut terakhir dan ke dua adalah sanad pertama bagi Ahmad bin Hanbal

⁴⁴. Al Asqalani, *Tadzhib at Tahdzib*, Opcit., Juz V, 141-143

⁴⁵. Al Asqalani, *Tadzhib at Tahdzib*, Opcit., Juz I, 72-75.

untuk hadis yang diteliti. Murid Ahmad bin Hanbal juga banyak, antara lain

Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, Asy Syafi'i. Yahya bin Ma'in dan dua

orang puteranya, Abdullah dan Shaikh.

c. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:

- Ibnu Ma'in : Saya tidak melihat orang yang lebih baik (pengetahuannya di bidang hadis) melebihi Ahmad.
- Al Qattan : tidak ada orang yang datang kepada saya kebbaikannya melebihi Ahmad. Dia itu hiasanb umat (di bidang pengetahuan Islam, khususnya hadis Nabi).
- Asy Syafi'i; Saya keluar dari Baghdad dan di belakang saya tidak ada orang yang lebih paham tentang Islam, lebih *Zuhud*, lebih *wara'*, dan lebih berilmu yang melebihi Ahmad.
- An Nasa'i : Ahmad itu salah seorang ulama' yang *tsiqah*, *ma'mun*.
- Ibnu Hiban : Ahmad itu *hafidz*, *mutqin*, *faqih*.

- Ibnu Sa'ad : Ahmad itu *tsiqahm shadiq*

Tidak ada seorang kritikus pun yang mencela Ahmad bin Hanbal. Pujian yang diberikan orang kepadanya adalah pukian perperingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima hadis dengan metode "*hadasani*" dapat dipercaya, itu berarti bahwa sanad dia dan Abdur Razaq serta Ruh dalam keadaan bersambung.

⁴⁶ Ibid Juz I 72-76.

Ruh

- a. Nama lengkapnya Ruh bin Ubadah bin Al Alla' bin Hassan bin Amr bin Murtasid Al Qaisy. Dari keturunan Qais bin Tsarab W. 250 H.
- b. Guru dan muridnya di bidang periwayatan Hadis; Murid-muridnya antara lain Al Ahdhar bin Ajlaan, Usamah bin Zaid Al Madany, Shalih bin Abi Al Ahdhor.
- c. Komentar kritikus hadis tentang dirinya.
 - Ali bin Al Madany berkata : Dia mempunyai 100.000 hadis.
 - Al Hafidz Abu Bakar, *tsiqah*.
 - Muhammad bin Umar, tidak ada cacat, *Shaduq*.⁴⁷

Di beberapa komentar kritikus hadis di atas, Ruh adalah orang yang dapat dipercaya, *tsiqah*, pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Shalih bin Abi Al Ahdhor dapat dipercaya yaitu dengan menggunakan lambang "*tsana*" dan sanadnya diketahui *muttashil*.

Shalih bin Abi Al Ahdhar

- a. Nama lengkapnya Shalih bin Asbi Al Ahdhar Al Yamamy, Maula Hisyam bin Abdul Malik. Tinggal di Bashrah.
- b. Guru dan muridnya dalam bidang Hadis. Adapun guru-gurunya antara lain: Muhammad bin Muslim bin Soihab Az Zuhri, Khalid bin Muhammad Zuhair Al Makhzumi, Nafi' Maulana Ibnu Umar. Sedangkan murid-

⁴⁷ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz VI, 235.

muridnya : Ibrahim bin Humaid, Thawil, Bashar bin Tsabit Asl Bazzar, Ruh bin Ubadah.

c. Beberapa pernyataan kritikus hadis tentang dirinya :

- Yahya bin Ma'in : *Laisa bi Qawiyyin* (tidak kuat hadisnya)
- Abu Hatim : *Layyinul Hadis* (lemah hadisnya)
- Al Bukhari : *Dla'if*.
- Turmudzi : Dilemahkan Haditsnya.⁴⁸

Dari beberapa komentar kritikus hadits di atas dapat dilihat bahwa Shalih bin Abi Al Ahdhar adalah orang yang lemah, akan tetapi pengakuan beliau dalam menerima hadis dari Az Zuhri dengan menggunakan lambang "*Tsana*" dapat dipercaya karena dari keterangan telah dijelaskan bahwa Shalih bin Abi Al Ahdhar mempunyai guru Az Zuhri dan mempunyai murid Ruh bin Ubadah. Jadi dari sini dapat dikatakan bahwa sanad antara Shalih bin Abi Al Ahdhar dengan Az Zuhri bersambung.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Sa'id bin Musayyab

Penjelasan sama dengan atas.

Abu Hurairah

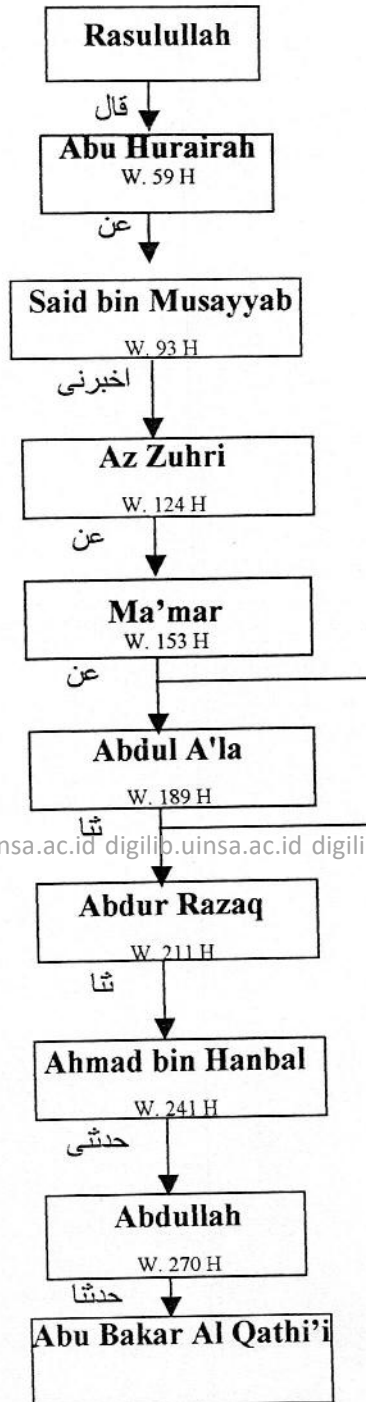
Penjelasan sama dengan atas.

⁴⁸ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz IX, 5.

Gambar 1.14

Skema sanad hadis riwayat Ahmad bin Hanbal

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ليله اسرى به
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Abu Bakar Al Qathi'i

Penjelasan sama dengan atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdullah

Penjelasan sama dengan atas.

Ahmad bin Hanbal

Penjelasan sama dengan atas.

Abdur Razaq

Penjelasan sama dengan atas.

Abdul A'la

- a. Nama lengkapnya Abdul A'la bin Abdul A'la bin Muhammad. Ada yang mengatakan bin Sarahni As Saamy, Al Qurasyi, Al Bashry, dari keturunan Samah bin Luayyib bin Ghalib. Gelarnya : Abu Muhammad

Julukan : Abu Hamam, akan tetapi beliau tidak setuju dengan julukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
itu.

- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadis. Adapun guru-guru Abdul A'la antara lain Ibrahim bin Yazid Al Khuzy, Sa'id bin Abi 'Urwah, Ma'mar bin Rasyid. Sedangkan murid-murid beliau antara lain Ibrahim bin Ar Razy, Abdullah bin Yahya Ast Tsaqafi, Muhammad bin Basyar dan lain-lain.

- c. Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya:

- Abu Bakar bin Abi Khaisamah berkata dari Yahya bin Ma'in, dan

Abu Zar'ah *Tsiqah*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abu Hatim berkata : *Tsiqah*.
- An Nasa'i berkata : *Laisa bihi ba'sun*.
- Ibnu Hiban dalam kitabnya *Ats Tsiqah* menyatakan Abdul A'la *Mutqin fil hadits*.⁴⁹

Dari beberapa komentar para kritikus hadits di atas, terlihat secara jelas bahwa Abdul A'la adalah orang yang *Tsiqah*, dan pernyataannya bahwa beliau telah meriwayatkan hadits dari Ma'mar, dari sini dapat dikatakan benar dan sanad antara Ma'mar dan Abdul A'la bersambung.

Ma'mar

Penjelasan sama dengan atas.

Az Zuhri

Penjelasan sama dengan atas.

Said bin Mu'ayyab

Penjelasan sama dengan atas.

Abu Hurairah

Penjelasan sama dengan atas.

⁴⁹ Muhammad, *Tahdzib al Kamal*, Juz XI, 9.

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kritik Sanad

Hadits-hadits tentang Mi'raj dengan bukti bahwa ketika Nabi Muhammad melaksanakan Mi'raj diberi malaikat Jibril dua gelas minuman yang satu berisi susu dan yang lain berisi khamar, dan diriwayatkan oleh imam Ahmad Bin Hanbal melalui satu jalur akan tetapi pada pertengahan sanad, yakni pada sanad Ma'mar, beliau meriwayatkan haditsnya dengan jalan dua jalur, yang pertama beliau meriwayatkan haditsnya langsung kepada Abdur Razaq, akan tetapi yang kedua melalui Abdul A'la kemudian Abdur Razaq. Adapun nilai dari hadits musnad Ahmad Bin Hanbal juz II hal 281 dinilai sebagai hadits shahih.

Perowi-perowi yang terpasang pada hadits Ahmad Bin Hanbal juz II hal 281 adalah Abdur Razaq, Abdul A'la, Ma'mar, Az Zuhri, Said bi Musayyab dan Abu Hurairah. Hadits yang melalui jalur ini dapat dikatakan sebagai hadits yang shahih. Dengan bukti hasil penelitian biografi masing-masing perowi dari musnad Ahmad Bin Hanbal, antara lain :

1. Abu bakar Al Qothi'i

Pada dasarnya yang menyatakan lafadz haddatsana pada permulaan riwayat Ahmad adalah Abu Bakar bin Ja'far bin Hamdan bin Malik Al Qothi'i beliau adalah murid Abdullah dan salah seorang perowi yang meriwayatkan hadits-hadits yang terhimpun dalam musnad Ahmad Bin Hanbal.



2. Abdullah

Beliau wafat pada tahun 270, sedangkan Ahmad Bin Hanbal wafat pada tahun 241, dari sini sudah jelas bahwa Ahmad Bin Hanbal lebih dahulu 29 tahun meninggal dibandingkan dengan Abdullah. Dengan kata lain antara Ahmad Bin Hanbal dengan Abdullah terjadi pertemuan, hal ini tidak dapat diragukan karena Abdullah adalah putra dari Ahmad bin Hanbal dan sekaligus muridnya.

Tentang dirinya, tidak ada seorangpun yang menilai negatif. Dengan demikian pernyataan menerima hadits tersebut dengan menggunakan lambang *haddatsani* dapat diterima dan dapat dipercaya, karena cara periwayatan seperti ini oleh mayoritas ulama' hadits dinilai sebagai cara yang tertinggi kualitasnya, yaitu menerima hadits dengan cara mendengar langsung lafadz hadits dari guru atau lebih dikenal dengan metode *al sama'*. Dari sini dapat dinyatakan bahwa antara Abdullah dengan Ahmad Bin Hanbal sanadnya bersambung.

3. Ahmad Bin Hanbal

Ahmad Bin Hanbal wafat pada tahun 241 Hadits, sedangkan Abdur Razaq wafat pada tahun 211H. Hal ini menunjukkan bahwa Abdur Razaq meninggal lebih dulu selisih 30 tahun, dari sini dapat dikatakan Ahmad Bin Hanbal pernah hidup sezaman dengan Abdur Razaq yaitu dengan adanya hubungan antara guru dengan murid. Oleh itu pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Abdur Razaq dengan menggunakan lambang "Haddatsana" dapat dibenarkan dan dapat dipercaya, para ulama' juga

memberikan penilaian tsiqah pada dirinya. Sehingga secara otomatis sanad bersambung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Abdur Razaq

Beliau wafat pada tahun 211 H selisih 22 tahun dengan Abu A'la, karena mendapatkan hadits dari dua jalur, yaitu dari Abu A'la dan Ma'mar, wafat beliau dengan Ma'mar selisih kurang lebih 6 tahun, meskipun selisih meninggal beliau cukup lama, dalam kitab Tahdib Al Kamal diterangkan bahwa beliau belajar bersama Ma'mar sekitar 7 – 8 tahun.

Pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Abu A'la dengan menggunakan lambang "Haddatsana" begitu juga dari Ma'mar dapat dipercaya, karena menggunakan metode *al sama'* yaitu mendengar langsung dari gurunya. Dari sini dapat dikatakan sanadnya muttasil.

5. Abu A'la

Beliau wafat tahun 189 H selisih kurang lebih 37 tahun, dari sini dapat dikatakan bahwa beliau pernah sezaman dan ada pertemuan antara keduanya, para ulama' memberikan penilaian bahwa beliau adalah orang yang tsiqah. Oleh karena itu pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Ma'mar dengan menggunakan lambang "an" dapat dipercaya dan tidak dimungkinkan adanya *tadlis*.

Sebab Abu A'la, telah menyatakan bahwa beliau mempunyai guru Ma'mar. Dari sini dapat dikatakan bahwa sanad antara beliau dengan Ma'mar bersambung. Selain itu sanad ini juga didukung dengan adanya muttabi' dari

jalur Bukhari yang melalui Ibrahim bin Musa yaitu Hisyam. Yang tidak melalui Ibrahim bin Musa yaitu Abu Al Yaman dan 'Anbasa. Hakam bin Nafi' dari jalur Ad Darimi, Abu Shofwan dari jalur Muslim, Abdullah dari jalur An Nasa'i.

6. Ma'mar

Beliau wafat tahun 152 H, selisih 27 tahun. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa beliau pernah sezaman dengan Az Zuhri dan terjadi hubungan antara guru dengan murid. Para ulama' menilai beliau sebagai orang yang *tsiqah*, *faqih*, *wara'*. Pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Az Zuhri dengan menggunakan lambang "an" dapat dipercaya serta tidak mungkin terjadi adanya *tadlis*. Sebab Ma'mar adalah seorang yang paling alim dalam periwayatan Az Zuhri. Oleh karena itu sanadnya bernilai *muttashil*. Selain itu sanad ini juga didukung dengan adanya *muttabi'* jalur Ahmad Bin Hanbal yaitu *ruh*, dari jalur Ad Darimi yaitu Syuaib, dari jalur Bukhari dan Muslim adalah Yunus.

7. Az Zuhri

Az Zuhri wafat pada tahun 123 – 125 H. Sedangkan Said bin Musayyab wafat pada tahun 93 H. Perselisihan itu menunjukkan bahwa Said bin Musayyab pernah bertemu dengan Az Zuhri dan terjadi hubungan antara guru dan murid. Para ulama' kritikus hadits menilai beliau sebagai seorang yang *tsiqah*. Pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Said bin Musayyab dengan menggunakan lambang "akhbarana" dapat dipercaya, sebab

cara periwayatan seperti ini oleh mayoritas ulama' dinilai sebagai cara yang mempunyai kualitas tertinggi yaitu menerima hadits dengan metode al sama' (mendengar langsung dari gurunya). Dari sini dapat dinyatakan bahwa sanad beliau dengan Said bin Musayyab bersambung.

8. Said bin Musayyab

Said bin Musayyab meninggal tahun 93 H, selisih dengan gurunya Abu Hurairah kurang lebih 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa beliau dimungkinkan bertemu dengan Abu Hurairah dan beliau termasuk salah satu golongan tabi'in. Para ulama' menilai beliau sebagai orang yang paling tsiqah dari kalangan tabi'in. Oleh karena itu pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Abu Hurairah dengan menggunakan lambang "an" dapat dipercaya serta tidak mungkin terjadi *tadlis*. Dan sanadnya dinyatakan bersambung, sebab ulama' menyatakan beliau mempunyai guru Abu Hurairah.

9. Abu Hurairah

Abu Hurairah wafat pada tahun 57-59 H. Tentang pertemuan beliau dengan Nabi Saw tidak dapat diragukan, sebab yang memberi julukan beliau Abu Hurairah adalah Nabi Saw sendiri. Beliau adalah golongan sahabat yang banyak menerima hadits dari Nabi, dan ketsiqahannyapun tidak dapat diragukan. Pernyataan beliau dalam menerima hadits dari Rasulullah dengan menggunakan lambang "An" dapat dibenarkan, dan mungkin terjadi adanya *tadlis*, oleh karena itu sanadnya berstatus *mettashil*.

Dalam bukunya Nawir Yuslim, MA mengatakan, Abu Hurairah telah memeluk agama islam semenjak dia berada diYaman, yaitu dihadapan al Thufail Ibn 'amr. Dia berhijrah keMadinah dan bergabung bersama Rasulallah SAW pada saat penaklukan Khaibar tahun 7 Hijriyah.

Akan tetapi setelah dilihat tentang keislaman sahabat Abu Hurairah yang terbelakang tentang keislaman sahabat Abu Hurairah yang terbelakang masuk islamnya dan beliau meriwayatkan hadits itu tidak mengetahui sendiri apa yang diberitakannya, maka dari sini dapat dinyatakan bahwa hadits ini berstatus hadits Mursal shahabi. (dari sanad Abu Hurairah).

Jumhur ulama' berpendapat bahwa hadits mursal shahabi dapat dijadikan hujjah. Alasan yang dikemukakan mereka adalah bahwa seorang sahabat jarang meriwayatkan dari tabiin, dan apabila dia melakukannya tentu dia akan menjelaskan hal yang demikian, oleh karenanya apabila sahabat dengan kondisi diatas mengatakan " Rasulallah SAW bersabda : maka tentunya mereka telah mendengarnya dari salah seorang sahabat yang lain, dan menggugurkan sahabat dalam hal ini tidaklah merusak hadits yang diriwayatkannya. Pernyataan ini juga didukung oleh Mahmud Al Thahan dalam kitab *Taisirnya*.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa, mursal shahabi adalah sama dengan mursal lainnya, namun pendapat ini ada lemah dan karena itu di tolak.

Setelah diuraikan secara jelas tentang penilaian ulama'-ulama' terhadap kepribadian pada masing-masing periwayat, maka dapat diketahui bahwa semua periwayat adalah tsiqoh, tsabat, hafidz dan tidak ada celaan terhadap mereka kecuali Abdur Razaq, bekiau mendapatkan cacat dari beberapa ulama' setelah beliau pergi dari Bashra, yaitu lemah pendengarannya. Akan tetapi pada saat beliau menerima hadits dari Ma'mar, beliau masih berada di Bashra.

Sedangkan pada persambungan sanadnya dikatakan *muttashil marfu'ah* atau bersambung langsung dengan Nabi Saw. berdasarkan *I'tibar*, maka kurang sempurnaan rawi tentang kedhobitannya dapat didukung oleh hadits-hadits riwayat At Turmudzi, Ad damiri, Nasa'i, Bukhari dan Muslim. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kualitas sanadnya berstatus hadits mursal shahabi yang dihukumi shahih.

b. Kritik Matan

Selanjutnya sebagai langkah untuk meneliti macam tersebut adalah uji

keutuhan redaksi, sebagaimana yang tertera dalam hadits Ahmad Bin Hanbal dari Abu Hurairoh :

حِينَ لَيْلَةِ أُسْرِي بِهِ لَقِيتُ مُوسَى قَالَ فَنَعْتَهُ فَإِذَا رَجُلٌ حَسْبَتْهُ قَالَ مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَعَةَ قَالَ وَلَقِيتُ عِيسَى فَنَعْتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رُبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَغْنِي الْحَمَّامَ وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدَهُ بِهِ قَالَ وَأُتِيتُ بِإِنَاعَيْنِ أَحَدُهُمَا

لبن والآخر فيه خمر فقبل لي خذا أيهما شئت فأخذت اللبن فشربته فقبل لي هديت الفطرة

أو أصبت الفطرة أما إنك لو أخذت الخمر غوت أمتك *

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Matan hadits yang *berbentuk* cerita merupakan bukti bahwa Nabi muhammad Saw, telah melaksanakan dengan ditemani malaikat Jibril dan dalam peristiwa itu Nabi di ditemukan dengan Nabi-Nabi terdahulu yaitu Nabi Musa *alai salam*, Ibrohim as, kemudian Nabi Saw diberi dua gelas minuman yang satu berisi susu dan yang lain berisi khamar, lalu Nabi-pun memilih gelas yang berisi susu dan meminumnya.

Tentang awal matan, banyak perbedaan antara satu dengan yang lainnya, seperti dalam matan Bukhari dengan menggunakan lafadz *أتى ليلة* ,

hadits tersebut ada yang perkataan sahabat dan ada yang perkataan

Rasulullah Saw.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika diperhatikan pada matan hadits yang melalui jalur-jalur sanad yang lain, maka akan ditemui keragaman lafadz yang digunakan Nabi maupun sahabat, adapun keragaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Matan hadits Ahmad Bin Hanbal melalui Ruh :

ليلة أسري بي أتيت بقدين قدح لبن وقدح خمر فنظرت إليهما فأخذت اللبن فقال

جبريل الحمد لله الذي هداك للفطرة لو أخذت الخمر غوت أمتك *

- Matan hadits Al Darimi melalui Hakam Bin Naafi

أتى النبي صلى الله عليه وسلم ليلة أسري به بألباء بقدحين من خمر ولبن فنظر إليهما ثم أخذ لبن فقال جبرئيل الحمد لله الذي هداك للفطرة لو أخذت الخمر غوت أمتك

- Matan hadits An Nasai melalui Suwaid

أتى رسول الله صلى الله عليه وسلم : ليلة أسرى به بقدحين من حمولبن فنظر إليهم فأخذ اللبن فقال له جبريل عليه سلام الحمد لله الذي هداك للفطرة لو أخذت الخمر غوت أمتك.

- Matan hadits Al Turmidzi melalui Mahmud Bin Ghilan

حين أسري بي لقيت موسى قال فنعته فإذا رجل حسبته قال مضطرب رجل الرأس كأنه من رجال شنوعة قال ولقيت عيسى قال فنعته قال ربة أحمر كأنما خرج من ديماس يعني الحمام ورأيت إبراهيم قال وأنا أشبه ولده به قال وأتيت بإنائين أحدهما لبن والآخر خمر فقبل لي خذ أيهما شئت فأخذت اللبن فشربته فقبل لي هديت للفطرة أو أصبت الفطرة أما إنك لو أخذت الخمر غوت أمتك قال أمو عيسى هذا حديث حسن صحيح *

- Matan hadits Muslim melalui Muhamamd Bin Rofi Dan Abdul Humaid

حين أسري بي لقيت موسى عليه السلام فنعته النبي صلى الله عليه وسلم فإذا رجل حسبته قال مضطرب رجل الرأس كأنه من رجال شنوعة قال ولقيت عيسى فنعته النبي صلى الله عليه وسلم فإذا ربة أحمر كأنما خرج من ديماس يعني حماما قال ورأيت إبراهيم صلواتم الله عليه وأنا أشبه ولده به قال فأتيت بإنائين في أحدهما لبن وفي الآخر خمر فقبل لي

خُذَ أَيُّهُمَا شِئْتَ فَأَخَذْتُ اللَّبْنَ فَشَرِبْتُهُ فَقَالَ هُدَيْتَ الْفِطْرَةَ أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوُ
أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوْتَ أُمَّتَكَ *

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- matan hadits Muslim melalui Muhamamd Bin Abd Dan Zuhair Bin Harb

ان النبي صلى الله عليه وسلم اتي ليلة اسرى به بايلياء بقدحين من حمرو لبن فنظر اليهم فاخذ
اللبن فقال له جبريل عليه سلام الحمد لله الذي هداك للفطرة لواخذت الخمر غوت امةك.

- Matan hadits Bukhori melalui Abdaan

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ بِإِيلِيَاءَ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبْنٍ فَنَظَرَ
إِلَيْهِمَا ثُمَّ أَخَذَ اللَّبْنَ فَقَالَ جِبْرِيلُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ وَلَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوْتَ
أُمَّتَكَ

- Matan hadits Bukhori melalui Ibrohim bin Musa dan Mahmud Bin Ghulam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ لَقِيتُ مُوسَى قَالَ فَنَعْتَهُ فَإِذَا رَجُلٌ حَسْبْتُهُ قَالَ مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ
رِجَالِ شَنْوَعَةَ قَالَ وَلَقِيتُ عِيسَى فَنَعْتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رُبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا
خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَعْنِي الْحَمَامَ وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدَهُ بِهِ قَالَ وَأَتَيْتُ بِإِنَاعَيْنِ أَحَدُهُمَا
لَبْنٌ وَالْآخَرُ فِيهِ خَمْرٌ فَقِيلَ لِي خُذْ أَيُّهُمَا شِئْتَ فَأَخَذْتُ اللَّبْنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ لِي هُدَيْتَ الْفِطْرَةَ
أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ لَوُ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوْتَ أُمَّتَكَ *

- Matan hadits Buhkori melalui Abu Al Yaman

أَتَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِإِيْلَاءٍ بَقْدَحَيْنٍ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ قَالَ جِبْرِيلُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ

Keragaman lafadz yang terjadi di atas, akibat dari adanya kebolehan periwayatan hadits secara makna. adapun inti dari keragaman matan hadits adalah ketika Nabi Muhammad melaksanakan Mi'raj Nabi disuruh oleh malaikat Jibril memilih dua gelas minuman yang berisi susu dan khomer, kemudian Nabi memilih susu dan meminumnya, lalu malaikat Jibril berkata : “engkau telah diberi petunjuk atau kebenaran”, dari keragaman lafadz tersebut tidak mempengaruhi maksud hadits yang lainnya.

Dengan memperhatikan tanda-tanda sebuah matan dikatakan palsu yang dikemukakan oleh Syuhudi Ismail dalam buku Methodologi Penelitian Hadits, maka hadits ini tidak palsu yang berarti maqbul, adapun bukti kemaqbulannya adalah sebagai berikut :

1. Hadits tentang Mi'raj tidak dibahasakan secara rancu, walaupun pernyataan Rasulullah dalam hadits tersebut terlihat beragam. Namun makna yang terjalين jelas dan tidak bertentangan dan lafadz yang digunakan merupakan sinonim satu dengan yang lainnya, seperti,
2. Kandungan dari doktrin hadits sepertianya bertentangan dengan akal sehat dan Sangat sulit untuk diinterpretasikan secara rasional namun kalau kita tinjau dari petunjuk umum ajaran Islam, bahwa Allah Maha berkehendak atas segala sesuatu, termasuk dengan masa (waktu) yang begitu singkat untuk menunjukkan

kebesaran , keagungan dan kekuasaan Allah SWT, dengan tujuan memberikan perintah shalat lima waktu kepada Nabi Muhammad SAW dan umat-umatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dari keterangan diatas secara eksplisit mengandung pengertian bahwa hadits tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pokok ajaran Islam.
4. Kandungan pernyataan dari hadits tersebut tidak bertentangan dari hadits tersebut dengan fakta sejarah, walaupun ada sebagian ulama yang berselisih tentang waktu kejadian Mi'raj tersebut. Serta keberadaan Nabi ketika di Mi'rajkan dengan Ruhnya saja atau jasad dan ruhny..? akan tetapi semua itu tidak bertentangan dengan al Quran surat al Isra' ayat 1 ini yang menunjukkan bukti bahwa Nabi telah diMi'rajkan dengan ruh dan jasad beliau
5. Dalam al Quran telah ditemukan ayat-ayat ang menjelaskan tentang kejadian Mi'raj yang dilaksanakan Nabi SAW dengan malaikat Jibril dengan tubuh dan jasadnya yaitu terbukti pada lafadz " bi abdihi " lafadz inilah yang menunjukkan bahwa roh dan jasad beliau yang melaksakannya.
6. Meskipun bertentangan dengan hukum alam (sunantullah) dalam perjalanan begitu singkat, Nabi SAW bisa naik kelangit tingakat tujuh. Padahal menurut ukuran para ahli teknologi modern, hal ini tidak mungkin bisa terjadi. Akan tetapi kalau memang semua itu adalah kehendak Allah apapun bisa terjadi, penyakit ganas yang menurut perkiraan dokter tidak bisa sembuh, dengan memperkirakan umur penderita, jika Allah berkehendak menyembuhkan, maka kesembuhan yang tidak mungkinpun bisa terjadi.

Sedangkan dalam matan tersebut Nabi disuruh memilih dua gelas minuman, kemudian Nabi memilih gelas yang berisikan susu lalu malaikat Jibril berkata : “engkau telah diberi perunjuk kebenaran (Islam) jika engkau memilih khomer maka celakalah umatmu”.

Dengan demikian hadits tentang Mi'raj dengan bukti Nabi disuruh malaikat Jibril memilih dua gelas minuman, dinyatakan sebagai hadits yang maqbul.

c. Nilai Kehujjahan Hadits

Menurut ulama hadits suatu hadits bisa dinyatakan shahih apabila sanad dan matannya shahih. Adapun kualitas matan hadits tentang Mi'raj dalam musnad Ahmad Bin Hanbal dinyatakan sebagai hadits yang kualitas sanadnya mursal sahabi dan matannya maqbul, maka hadits ini dinyatakan sebagai hadis *maqbul*, yang dapat dijadikan hujjah tentang kisah Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Dengan memperhatikan skema gambar 1.15 tersebut, dapat diketahui posisi masing-masing periwayat dan lambang-lambang periwayatan yang digunakan. Dari sini juga dapat diketahui bahwa periwayat yang berstatus *syahid* tidak ada, karena ternyata Abu Hurairah merupakan satu-satunya sahabat yang meriwayatkan hadits yang teliti. Untuk *muttabi'nya*, karena sanad yang diteliti adalah sanadnya Ahmad bin Hanbal, maka Muhammad bin Rofi', Abd bin Humaid, Ibrahim bin Musa serta Mahmud bin Ghilan adalah *muttabi'* bagi Ahmad bin Hanbal. Kemudian pada sanad selanjutnya Abdur Razaq mempunyai *muttabi'* Zubair bin Harb, Muhammad bin Abad, Suwaid, "Abdaan dan Ahmad Bin Shalih, lalu pada Abdul A'la mempunyai *muttabi'* Hisyam, Ruh, ABu Al Yaman, Hakam bin Nafi', Abu Shafwan, Abdullah dan Anbasa. Sedangkan pada Ma'mar mempunyai *muttabi'* Shalih bin Abi Al Ahdhar, Syuaib dan Yunus. Akan tetapi pada Az Zuhri dan Said bin Musayyab tidak mempunyai *muttabi'*. Jadi, *muttabi'* bagi sanad Ahmad bin Hanbal datang dari sanad Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasai dan Darimi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap hadits koleksi Ahmad bin Hanbal juz II halaman 281, yaitu tentang peristiwa pertemuan Nabi Muhammad SAW dengan Nabi Isa AS dan Nabi Ibrahim AS. peristiwa Nabi Muhammad SAW disuruh malaikat Jibril memilih dua gelas minuman yang berisi susu dan khamar. Dapat penulis simpulkan :

1. Kualitas Sanad dan Matan

Tentang kualitas sanadnya, dinyatakan sebagai hadits mursal shahabi (dari sahabat Abu Hurairah). Sebab Abu Hurairah ketika meriwayatkan hadits tersebut tidak mengetahui peristiwa itu, karena pada saat itu beliau terbelakang masuk Islamnya, meskipun Abu Hurairah dalam kondisi periwayatan mengatakan "Nabi Bersabda." maka tentunya Abu Hurairah telah mendengar dari salah seorang sahabat yang lain, dan penggusuran sahabat dalam hal ini tidak merusak hadits yang diriwayatkan. Dan menurut jumhur ulama' hadits, hadits mursal shahabi dihukumi shahih. Dan hadits inipun juga didukung dengan para kolektor hadits-hadits shahih. Antara lain, Bukhari, Muslim, Turmudhi dll.

2. Nilai Kehujahannya

Karena hadits tersebut dalam sanadnya dinyatakan sebagai hadits mursal shahabi yang menurut jumhur ulama dapat dijadikan hujjah, maka hadits tersebut harus dipercayai karena berdasarkan kandungan matannya, ternyata hadits tersebut bernilai historis.

B. Saran

1. Hendaknya pembaca mengingat bahwa hadits tentang Mi'raj ini sangat banyak ragamnya, Oleh karena itu hadits ini tidak berstatus mutawatur, akan tetapi hadits ini termasuk hadits ahad gharib masyhur yang mursal shahabi. Hadits ini dapat dijadikan hujjah tentang kisah Mi'raj Nabi Muhammad Saw.
2. Hasil penelitian ini belum maksimal, peneliti sarankan kepada pecinta ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu hadits untuk melanjutkan pembahasan ini secara komperhensif dikaitkan dengan ilmu teknologi dan kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Al Bukhori, Abu ' Abdillah Muhammad bin Ismail. Tth. *Shahih Al Bukhari* , Bairut : Dar Al Fikr.
- Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. Tth. *Fathul Bari'*. Ttp : *Dar Al Fikr Wa Makrabah As Salafiyah*.
- Ad - Darimi, Abu Muhammad 'Abdillah bin Abdir Rahman. Tth. *Sunan Ad Darimi*. ttp : Dar Al Ihya' As Sunnah An – Nabawiyah.
- An - Nasa'i , Abu 'Abdir Rahman Ahmad bin Syu'aib. 1980 M. *Sunan An Nasa'i* , Bairut : Dar al-Fikr.
- Al - Qusyairi, Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj. 375 H / 1955 M. *Shahih Muslim*, Ttp : 'Isa Al Baqi Al Halabi Wa Syurakah.
- Al Khatib, Abdul Hamid. 1992. *Ketinggian Risalah Nabi Muhammad SAW*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al Hubarakfuri, Shafiur Rahman. 1988. Surabaya : Pustaka Al Kautsar. Sirah Nabawiyah.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Al Khatib, Ajjaj. 1989. *Ushul Al Hadits Ulumuhu Wamusthalahu*. Bairut : Dar Al Fikr.
- Anwar, Muhammad. 1981. *Ilmu Musthalah Hadits*. Surabaya : Al Ikhlas.
- As Siba' i, Musthafa. Tth. *As Sunnah Wamakanatuha fi Tasyiri' Al Islami*.
- As Shiddiqi, Hasbi. 1993. *Pokok Ilmu Dirayah Hadits II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy Syurbasi. 1991. *Sejarah dan Biografi Empat Imam Madzhab*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

As Shalih, Subhi. 1997. *Ulum Al-Hadits Ma Musthalahuhu*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

Al Bandari, Abdul Ghafar Sulaiman. Tth. *Mausu'ah Rijal Al Kitab Tis'ah*, Bairut: Dar Al Fikr.

Al Asqolani, Ahmad bin Hajar. 1915. *Tahdzib Al Tahdzib*. Bairut : Dar Al Fikr.

Al Husaini, Syamsuddin Muhammad bin Ali. Tth. *Dar Al Fikr*.

Al Razi, Ibnu Halim. 1952. *Jarh Wa-Ta'dil*. Khuddairabat : Majlis Dairah.

At Tarmudzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. 1974. *Sunan At Turmudzi*, Bairut: Dar Al Fikr.

An Nawawi, Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf. 1924, *Shahih Muslim bi Syarah An Nawawi*. Mesir : Al Maktabah Al Mishriyyah.

Azam, M. M.. 1995. *Memahami Ilmu Hadits*. Jakarta : Lentera.

At Tarmudzi, M Mahfudz. 1981. *Manhaj Dawin Nadzar*. Dar Al Fikr.

Baidan, Nashruddin. 2000. *Tafsir Maudhu'i*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Chalil, Moenawar, 1990, *Biografi Empat Serangka Imam Madzhab*. Jakarta : Bulan Bintang.

Haekal, M. Husain. 1987. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta : Lintera Antar Nusa.

Ibnu Hanbal, Muhammad Ahmad. 1978, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Bairut : Al Maktab Al Islami.

Ismail, Syuhudi, 1995. *Kaidah Keshahihan Sanad*. Jakarta : Bulan Bintang.

_____, 1995. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta : Gema Insani Press.

_____, 1992. *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*. Jakarta. Bulan Bintang.

Naruddin. 1994. *Manhaj An Naqd Fi Ulum Al Hadits* .CV Rosda Karya.

Rahman, Fathur. 1990. *Ikhtisar Musthalah Hadits*. Bandung : PT Al Ma'arif.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suparta, Mundzir. Utang Ranuwijaya. 1996. *Ilmu Hadits*, Jakarta : Grafindo Persada.

Ranu Wijaya, Utang.1996. *Taisir Musthalah Al Hadits*, Surabaya : CV Al Ikhsan.

Mujamma' Al Malik Fadh li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Medinah Munawwarah,
1419 H. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Saudi Arabiah.

Wensinck, A. J. A. Handbook Of Early Muhammadan Tradition. 1936. *Mu'jam Al
Mufharas li Al Fadz Al Hadits An Nabawi*. Leiden : E. J. Brill.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id